

**PERAN PEREMPUAN DALAM USAHATANI TANAMAN ANGGREK
DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA
DI KELOMPOK TANI SANDERIANA KOTA BATU**

Oleh
RIFQI HANIF FAUZI



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
MALANG
2019**

**PERAN PEREMPUAN DALAM USAHATANI TANAMAN ANGGREK
DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA
DI KELOMPOK TANI SANDERIANA KOTA BATU**

Oleh

RIFQI HANIF FAUZI

155040101111123

POGRAM STUDI AGRIBISNIS

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian Strara Satu (S-1)**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
MALANG
2019**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, dengan bimbingan komisi pembimbing. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang dengan jelas ditunjukkan rujukannya dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Agustus 2019

Rifqi Hanif Fauzi



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Peran Perempuan dalam Usahatani Tanaman
Angrek dan Kontribusinya terhadap Pendapatan
Keluarga di Kelompok Tani Sanderiana Kota Batu

Nama Mahasiswa : Rifqi Hanif Fauzi

NIM : 155040101111123

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Disetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Dr. Asihing Kustanti, S.Hut., M.Si.
NIP. 197109271997032001

Medea Ramadhani Utomo, SP., M.Si.
NIK. 2016099003311001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Hery Toiba, SP., MP., Ph.D.
NIP. 19720908 200312 1 001

Tanggal Persetujuan :

LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan
MAJELIS PENGUJI

Penguji I

Penguji II

Novil Dedy Andriatmoko SP., MP., M.BA.
NIK. 2016078811301001

Medea Ramadhani Utomo, SP., M.
NIK. 2016099003311001

Penguji III

Dr. Asihing Kustanti, S.Hut., M.Si.
NIP. 197109271997032001

Tanggal Lulus:

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada seluruh pihak yang senantiasa memberikan dukungan dan doa dalam penyelesaian skripsi yang saya susun. Saya selaku penulis sangat berterima kasih atas segala bentuk dukungan yang diberikan dan saya merasa sangat bersyukur atas pertemuan yang terjadi sehingga kita dapat saling mengenal dan membantu dalam berbagai kesulitan. Pihak-pihak tersebut diantaranya:

1. Keluarga Penulis, Almh. Ibu Endang Trie Suryani, Bapak Ali Mahmudi dan kakak saya Fauziana Khairiyah serta adik saya Zakia Nisa. Terima kasih atas semua dukungan dan doanya sehingga saya dapat mencapai tahap ini.
 2. Dosen Pembimbing Ibu Dr. Asihing Kustanti, S.Hut., M.Si. dan Bapak Medea Ramadhani Utomo, SP., M.Si. Terima kasih atas bimbingannya selama penyusunan skripsi hingga skripsi yang saya susun dapat terselesaikan.
 3. Teman-teman penulis yang selalu memberikan semangat, motivasi dan membantu selama penyusunan skripsi ini yaitu khususnya teman-teman yang berada di Malang. Terima kasih atas pengaruh positif dan semuanya yang kalian berikan, merasa beruntung mengenal kalian.
- Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih.

RINGKASAN

Rifqi Hanif Fauzi. 15504010111123. Peran Perempuan dalam Usahatani Tanaman Anggrek dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Kelompok Tani Sanderiana Kota Batu Dibawah Bimbingan Dr. Asihing Kustanti, S.Hut., M.Si. dan Medea Ramadhani Utomo, SP., M.Si.

Berbagai polemik ketimpangan gender masih umum terjadi di bidang ekonomi dan tenaga kerja. Perempuan masih terbelenggu budaya dan norma yang lebih menempatkan mereka pada pekerjaan domestik dibanding pekerjaan di sektor publik. Sebenarnya, pilihan untuk menjalani peran domestik atau publik merupakan hak setiap perempuan. Masalah terjadi ketika peran yang dijalani perempuan dicampuri oleh tekanan pihak luar, bahkan pihak terdekat. Partisipasi perempuan di dunia kerja dapat dilihat dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2017 TPAK perempuan berada di angka 50,89%. Capaian ini jauh lebih rendah dibanding laki-laki dengan TPAK sebesar 82,51% (BPS, 2017). Oleh karena itu, kaum perempuan perlu dibina sama halnya dengan laki-laki baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam pekerjaan produktif.

Peran perempuan saat ini tidak hanya pada sektor domestik akan tetapi sudah memasuki sektor publik. Akibatnya perempuan terlibat dalam kegiatan mencari nafkah, sehingga perempuan harus memikul peran ganda yaitu peran sebagai ibu rumah tangga dan peran pencari nafkah. Peran perempuan sudah memberikan kontribusi pada berbagai bidang dalam pembangunan khususnya pada sektor pertanian. Partisipasi perempuan sebagai petani merupakan salah satu bentuk nyata sumbangan perempuan dalam peran produktif di bidang pertanian. Pemberian kesempatan kerja kepada kaum perempuan untuk berpartisipasi dalam usaha ekonomi produktif dan memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada perempuan merupakan solusi dari kemiskinan dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Pendapatan keluarga dapat ditingkatkan dengan masuknya perempuan ke sektor publik, salah satunya dengan usahatani tanaman anggrek. Anggrek merupakan salah satu tanaman hias yang memiliki banyak potensi untuk dikembangkan oleh kaum perempuan. Hal ini dikarenakan budidaya tanaman anggrek tergolong mudah dan tidak memerlukan waktu yang banyak dalam perawatannya, sehingga cocok untuk kegiatan sampingan ibu rumah tangga. Usahatani tanaman anggrek di DD Orchid Nursery merupakan salah satu kesempatan bagi para perempuan di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu untuk menyalurkan kemampuan dan keterampilannya agar dapat berkontribusi bagi pengembangan agribisnis anggrek serta pendapatan rumah tangga masing-masing. Melihat banyaknya minat perempuan untuk belajar budidaya anggrek dibuatlah kelompok tani Sanderiana untuk mewadahi warga sekitar yang ingin belajar budidaya tanaman anggrek. Petani perempuan yang tergabung dalam kelompok tani Sanderiana merupakan petani plasma yang bermitra dengan DD Orchid Nursery. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai faktor apa saja yang memengaruhi perempuan bekerja, sejauh mana peran perempuan bekerja pada usahatani anggrek serta kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Adanya penelitian ini

diharapkan menimbulkan perhatian terhadap kaum perempuan dan terciptanya kontribusi lebih perempuan dalam pengembangan agribisnis tanaman anggrek.

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu pada bulan Februari hingga Maret 2019. Penentuan informan dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan tahapan kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menggunakan triangulasi teknik untuk memastikan keabsahan data.

Pembagian peran perempuan di sektor domestik (ibu rumah tangga) dan sektor publik (usahatani anggrek) dilihat menggunakan Analisis Gender Model Harvard yang terdiri dari empat aspek yaitu aspek aktivitas, aspek kontrol, aspek akses, dan aspek manfaat. Kontribusi pendapatan usahatani anggrek dapat dilihat dari persentase yang menunjukkan hasil berapa persen kontribusi pendapatan usahatani anggrek terhadap pendapatan keluarga.

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa faktor yang memengaruhi perempuan bekerja adalah mengisi waktu luang (hobi), meningkatkan perekonomian keluarga, dan memotivasi warga sekitar untuk bertani anggrek. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan selain berperan sebagai ibu rumah tangga di sektor domestik yang melakukan pekerjaan rumah juga melakukan pekerjaan di luar rumah sebagai petani plasma anggrek pada sektor publik. Perempuan memiliki peran terhadap pengambilan keputusan dalam kegiatan rumah tangga serta kegiatan usahatani anggrek. Pemanfaatan sumberdaya dalam kegiatan rumah tangga juga didominasi oleh perempuan, akan tetapi dalam usahatani anggrek suami dan istri memiliki peluang yang besar dalam pemanfaatan sumberdaya. Suami dan istri secara bersama merasakan manfaat dari bekerja. Usahatani anggrek memberikan kontribusi pendapatan sebesar 39,1% terhadap pendapatan total keluarga dengan kategori sedang.

SUMMARY

Rifqi Hanif Fauzi. 15504010111123. The Role of Women in Orchid Plant Farming and Its Contribution to Family Income in the Sanderiana Farmer Group in Batu City. Under Dr. Asihing Kustanti, S.Hut., M.Sc. and Medea Ramadhani Utomo, SP., M.Sc.

Various polemics of gender inequality are still common in the economic and labor fields. Women are still bound by culture and norms that place them more on domestic work than jobs in the public sector. Actually, the choice to take on a domestic or public role is the right of every woman. Problems occur when the role of women is interfered with by external pressure, even the closest parties. Women's participation in the workforce can be seen from the Labor Force Participation Rate (TPAK). Data from the Central Bureau of Statistics shows that in 2017 women's LFPR was at 50.89%. This achievement is far lower than men with LFPR of 82.51% (BPS, 2017). Therefore, women need to be nurtured as well as men both in decision making and in productive work.

The role of women today is not only in the domestic sector but has entered the public sector. As a result women are involved in earning a living, so women must assume a dual role, namely the role of housewives and the role of breadwinners. The role of women has contributed to various fields in development, especially in the agricultural sector. Women's participation as farmers is one of the concrete forms of women's contribution to productive roles in agriculture. Providing employment opportunities to women to participate in productive economic ventures and provide more opportunities for women is a solution to poverty and increase family income.

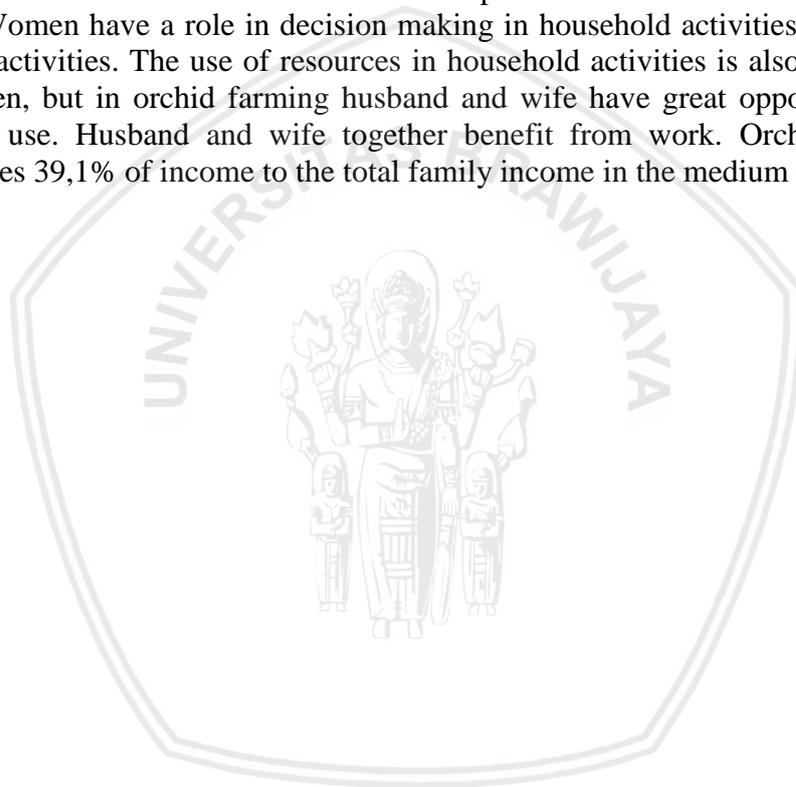
Family income can be increased by the entry of women into the public sector, one of which is by orchid farming. Orchid is one of the ornamental plants that has a lot of potential to be developed by women. This is because orchid cultivation is relatively easy and does not require a lot of time in its maintenance, so it is suitable for the side activities of housewives. Farming of orchids in DD Orchid Nursery is one of the opportunities for women in Dadaprejo Village, Junrejo District, Batu City to channel their abilities and skills so that they can contribute to the development of orchid agribusiness and their respective household income. Seeing the many interests of women in learning orchid cultivation, a Sanderiana farmer group was created to accommodate local residents who wanted to learn about orchid cultivation. Female farmers belonging to the Sanderiana farmer group are plasma farmers who partner with DD Orchid Nursery. This research is important to know more about what factors influence women's work, the extent of the role of women working in orchid farming and its contribution to family income. The existence of this research is expected to generate attention to women and the creation of more women's contributions in the development of orchid agribusiness.

The research was conducted using a qualitative approach carried out in Dadaprejo Village, Junrejo Subdistrict, Batu City in February to March 2019. Determination of informants in the study used purposive sampling technique. This research consists of two types of data, namely primary data and secondary data. This study uses descriptive analysis with stages of condensation, data

presentation, and conclusion. The results of this study use triangulation techniques to ensure data validity.

The division of women's roles in the domestic sector (housewives) and the public sector (orchid farming) was seen using the Harvard Gender Analysis Model which consisted of four aspects, namely aspects of activity, aspects of control, aspects of access, and aspects of benefits. The contribution of orchid farming income can be seen from the percentage that shows the results of what percentage of the contribution of orchid farming income to family income.

Based on data analysis, it can be seen that the factors that influence women to work are to fill their leisure time (hobbies), improve the family economy, and motivate local residents to farm orchids. The results of this study indicate that women besides acting as housewives in the domestic sector who do homework also do work outside the home as plasma orchid farmers in the public sector. Women have a role in decision making in household activities and orchid farming activities. The use of resources in household activities is also dominated by women, but in orchid farming husband and wife have great opportunities in resource use. Husband and wife together benefit from work. Orchid farming contributes 39,1% of income to the total family income in the medium category.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas keberkahan dan kenikmatan-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Peran Perempuan dalam Usahatani Tanaman Anggrek dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga di Kelompok Tani Sanderiana Kota Batu”. Penelitian ini dibuat, guna memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam menempuh pendidikan Strata-1 (S1). Penelitian ini berisikan mengenai peran perempuan dalam sektor domestik (rumah tangga) dan sektor publik (usahatani anggrek) yang dilihat pada aspek aktivitas, kontrol, akses dan manfaat, serta kontribusi usahatani anggrek terhadap pendapatan keluarga.

Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penulisan penelitian ini. Penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki penulisan dan isi dari penelitian ini. Penulis juga berharap, penelitian ini dapat menjadi acuan dan arahan bagi para peneliti selanjutnya untuk menyusun dan membuat penelitian dengan topik ataupun metode yang sama.

Malang, Agustus 2019

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung tanggal 2 Maret 1997 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari Bapak Ali Mahmudi dan Ibu Endang Trie Suryani. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD IT Bustanul Ulum Lampung pada tahun 2003 sampai 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMP IT Bustanul Ulum Lampung pada tahun 2009 hingga selesai pada tahun 2012. Tahun 2012 sampai 2015, penulis melanjutkan pendidikan di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S trata-1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang, Jawa Timur, melalui jalur SNMPTN.

Selama menjalani kegiatan perkuliahan, penulis pernah aktif dalam kegiatan kepanitiaan. Pada tahun 2016 hingga tahun 2017 penulis aktif pada kegiatan kepanitiaan di kampus yaitu, Pasar Brawijaya, Brawijaya Market Festival, RASTA (Rangkaian Acara Semarak PERMASETA), MTQ Mahasiswa Nasional, dan Indonesian Student Summit. Penulis mengikuti kegiatan magang kerja pada tahun 2018 di PT. Famili Ekokultura, Bandung, Jawa Barat yang bergerak pada kegiatan budidaya sayuran organik.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	iii
KATA PENGANTAR	v
RIWAYAT HIDUP	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Kegunaan Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
2.2 Usahatani Anggrek.....	8
2.3 Konsep Gender.....	11
2.4 Teori Struktural-Fungsional	13
2.5 Peranan Perempuan dalam Kehidupan.....	14
2.6 Kontribusi Pendapatan	15
2.7 Keluarga	16
2.8 Kerangka Pemikiran.....	17
2.9 Proposisi.....	19
III. METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Pendekatan Penelitian	20
3.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian	20
3.3 Teknik Penentuan Informan	20
3.4 Batasan Operasional dan Indikator.....	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data	22
3.6 Teknik Analisis Data.....	24
3.6.1 Analisis Deskriptif	24
3.6.2 Analisis Gender.....	25
3.6.3 Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Anggrek	25



3.7	Keabsahan Data.....	26
IV.	PEMBAHASAN.....	27
4.1	Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	27
4.1.1	Kelurahan Dadaprejo.....	27
4.1.2	DD Orchid Nursery	27
4.2	Karakteristik Informan	29
4.2.1	Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	29
4.2.2	Karakteristik Informan Berdasarkan Usia.....	30
4.2.3	Karakteristik Informan Berdasarkan Anggota Rumah Tangga.....	30
4.3	Faktor yang Memengaruhi Perempuan Bekerja.....	31
4.4	Peran Ganda Perempuan dalam Rumah Tangga	33
4.4.1	Analisis Aktivitas dalam Rumah Tangga.....	34
4.4.2	Analisis Kontrol terhadap Keputusan Rumah Tangga.....	36
4.4.3	Analisis Akses terhadap Kegiatan Rumah Tangga	39
4.4.4	Analisis Manfaat Bekerja dalam Rumah Tangga.....	41
4.5	Peran Ganda Perempuan sebagai Petani Plasma Anggrek	42
4.5.1	Analisis Aktivitas Kegiatan Petani Plasma Anggrek	43
4.5.2	Analisis Kontrol Kegiatan Petani Plasma Anggrek	45
4.5.3	Analisis Akses Kegiatan Petani Plasma Anggrek.....	47
4.5.4	Analisis Manfaat Kegiatan Petani Plasma Anggrek	49
4.6	Analisis Usahatani Anggrek.....	50
4.7	Peran Perempuan terhadap Pendapatan Keluarga	51
V.	KESIMPULAN	55
5.1	Kesimpulan	55
5.2	Saran.....	56
	DAFTAR PUSTAKA	57



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Batasan Operasional dan Pengukuran Variabel	21
2.	Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	29
3.	Karakteristik Informan Berdasarkan Usia.....	30
4.	Karakteristik Informan Berdasarkan Anggota Keluarga.....	31
5.	Faktor Perempuan Bekerja sebagai Petani Anggrek.....	32
6.	Analisis Aktivitas dalam Rumah Tangga.....	34
7.	Analisis Kontrol dalam Rumah Tangga.....	36
8.	Analisis Akses terhadap Kegiatan Rumah Tangga.....	39
9.	Analisis Manfaat Bekerja dalam Rumah Tangga.....	41
10.	Analisis Aktivitas Kegiatan Petani Plasma Anggrek.....	43
11.	Analisis Kontrol Kegiatan Petani Plasma Anggrek.....	45
12.	Analisis Akses terhadap Kegiatan Petani Plasma Anggrek.....	47
13.	Analisis Manfaat Kegiatan Petani Plasma Anggrek.....	49
14.	Rata-rata Keuntungan Usahatani Anggrek per Bulan.....	51
15.	Kontribusi Pendapatan Usahatani Anggrek.....	52

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Peran Perempuan dalam Usahatani Anggrek.....	18
2.	Persentase Aktivitas dalam Rumah Tangga.....	36
3.	Persentase Kontrol dalam Rumah Tangga.....	38
4.	Persentase Akses terhadap Kegiatan Rumah Tangga.....	40
5.	Persentase Manfaat Bekerja dalam Rumah Tangga.....	42
6.	Persentase Aktivitas Kegiatan Petani Plasma Anggrek.....	44
7.	Persentase Kontrol Kegiatan Petani Plasma Anggrek.....	46
8.	Persentase Akses terhadap Kegiatan Petani Plasma Anggrek.....	48
9.	Persentase Manfaat Kegiatan Petani Plasma Anggrek.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Panduan Wawancara.....	61
2.	Dokumentasi Wawancara.....	69
3.	Data Pendapatan Keluarga.....	70



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbedaan perlakuan, norma dan pandangan yang terbentuk di masyarakat antara laki-laki dan perempuan berdampak pada berbagai hal di kehidupan. Diskriminasi gender menimbulkan perbedaan capaian antara laki-laki dan perempuan yang disebut dengan ketimpangan gender. Ketimpangan ini diperkuat dengan tumbuhnya budaya patriarki yang lebih mengutamakan laki-laki dibanding perempuan di berbagai wilayah di dunia, termasuk di Indonesia. Budaya patriarki menempatkan laki-laki sebagai pihak yang bertanggung jawab pada peran publik, sedangkan perempuan hanya berkutat di peran domestik. Badan Pusat Statistik (2018) menyatakan bahwa menciptakan kondisi setara dan mengurangi ketimpangan gender merupakan beberapa hal yang menjadi fokus pembangunan. Hal tersebut guna menciptakan keadaan yang adil dan ideal antara laki-laki dan perempuan, memiliki kesempatan yang sama dalam peningkatan kualitas hidup seperti kesehatan, pendidikan dan ekonomi tanpa adanya diskriminasi.

Berbagai polemik ketimpangan gender masih umum terjadi di bidang ekonomi dan tenaga kerja. Perempuan masih terbelenggu budaya dan norma yang lebih menempatkan mereka pada pekerjaan domestik dibanding pekerjaan di sektor publik. Sebenarnya, pilihan untuk menjalani peran domestik atau publik merupakan hak setiap perempuan. Masalah terjadi ketika peran yang dijalani perempuan dicampuri oleh tekanan pihak luar, bahkan pihak terdekat. Partisipasi perempuan di dunia kerja dapat dilihat dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2017 TPAK perempuan berada di angka 50,89%. Capaian ini jauh lebih rendah dibanding laki-laki dengan TPAK sebesar 82,51% (BPS, 2018). Oleh karena itu, kaum perempuan perlu dibina sama halnya dengan laki-laki baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam pekerjaan produktif.

Peran perempuan saat ini tidak hanya pada sektor domestik akan tetapi sudah memasuki sektor publik. Akibatnya perempuan terlibat dalam kegiatan mencari nafkah, sehingga perempuan harus memikul peran ganda yaitu peran sebagai ibu rumah tangga dan peran pencari nafkah. Peran perempuan sudah

memberikan kontribusi pada berbagai bidang dalam pembangunan khususnya pada sektor pertanian. Adanya tenaga kerja perempuan yang bekerja pada sektor pertanian bukanlah hal yang baru bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan sudah adanya perkembangan peran dan posisi kaum perempuan yang sejajar dengan kaum laki-laki. Peran perempuan di era globalisasi ini tidak hanya sekedar bekerja di sektor domestik seperti memasak, berbelanja, dan mengurus anak tetapi juga berperan untuk membantu suami memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan bekerja di sektor publik, salah satunya adalah menjadi seorang petani.

Partisipasi perempuan sebagai petani merupakan salah satu bentuk nyata sumbangan perempuan dalam peran produktif di bidang pertanian. Sebagian besar perempuan yang awalnya ikut bekerja membantu suaminya pada akhirnya bekerja sepenuhnya. Akan tetapi, peran perempuan dalam bekerja seringkali diabaikan keberadaannya. Penelitian Widodo (2006) menunjukkan bahwa ikut sertanya perempuan sebagai tenaga kerja hanya sebatas pada kegiatan ringan dan membutuhkan ketelatenan, sehingga perempuan seringkali diabaikan keberadaannya. Hal ini terlihat dari aspek akses perempuan dalam teknologi pertanian sangat terbatas, meskipun dalam kenyataannya perempuan secara fisik terlibat dalam kegiatan produksi hingga pemasaran hasil pertanian. Masuknya perempuan dalam pasar kerja atau kerja produktif sebagai petani berpengaruh terhadap tingkat ekonomi rumah tangga, sehingga terjadi peningkatan derajat ekonomi rumah tangga. Supeni (2011) mengatakan bahwa partisipasi perempuan dalam ekonomi merupakan hal yang penting tidak hanya mengurangi level kemiskinan pada perempuan, melainkan pula sebagai langkah penting untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Pendapatan keluarga dapat ditingkatkan dengan masuknya perempuan ke sektor publik, salah satunya dengan usahatani tanaman anggrek. Anggrek merupakan salah satu tanaman hias yang memiliki banyak potensi untuk dikembangkan oleh kaum perempuan. Hal ini dikarenakan budidaya tanaman anggrek tergolong mudah dan tidak memerlukan waktu yang banyak dalam perawatannya, sehingga cocok untuk kegiatan sampingan ibu rumah tangga. Selain itu, dalam penelitian Asnawati dan Agustina (2018) menjelaskan bahwa dampak dari kegiatan budidaya tanaman anggrek dapat meningkatkan kesadaran

masyarakat terutama kaum perempuan, agar mereka tidak sekedar merambah anggrek tetapi sekaligus membudidayakan atau mengkonservasi secara *ex situ* anggrek alam tersebut, terutama yang endemik. Usaha budidaya tanaman anggrek secara komersial di Indonesia mempunyai prospek yang sangat baik. Kebutuhan pasar domestik masih sangat besar dengan makin banyak event-event yang memanfaatkan anggrek sebagai hiasan utama, khususnya di kota-kota besar. Tiap-tiap fase pertumbuhan anggrek masing-masing mempunyai pangsa pasar sendiri dan juga bernilai jual tinggi (Rofik, 2018).

Kota Batu sendiri merupakan salah satu daerah sentra pengembangan tanaman anggrek di Jawa Timur. Berkembangnya usahatani anggrek di wilayah ini akan mampu meningkatkan pendapatan petani, memenuhi tuntutan keindahan lingkungan, dan menunjang pembangunan industri pariwisata. Usahatani tanaman anggrek di DD Orchid Nursery merupakan salah satu kesempatan bagi para perempuan di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu untuk menyalurkan kemampuan dan keterampilannya agar dapat berkontribusi bagi pengembangan agribisnis anggrek serta pendapatan rumah tangga masing-masing. Melihat banyaknya minat perempuan untuk belajar budidaya anggrek dibuatlah kelompok tani Sanderiana untuk mewadahi warga sekitar yang ingin belajar budidaya tanaman anggrek. Petani perempuan yang tergabung dalam kelompok tani Sanderiana merupakan petani plasma yang bermitra dengan DD Orchid Nursery. Adanya kemitraan tersebut dapat menyelesaikan keterbatasan lahan yang dimiliki oleh DD Orchid Nursery, sehingga petani plasma yang bermitra dapat membantu memenuhi permintaan bibit anggrek dari konsumen. Semakin bertambahnya petani anggrek dapat membantu rencana Pemerintah Kota Batu untuk mewujudkan Kelurahan Dadaprejo sebagai Kampung Anggrek.

Berdasarkan berbagai ulasan diatas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran perempuan dalam usahatani tanaman anggrek sebagai petani plasma di DD Orchid Nursery dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Penelitian mengenai peran perempuan sangat beragam, diantaranya dilakukan oleh Puspitasari (2013) mengenai peran gender, kontribusi ekonomi perempuan dan kesejahteraan keluarga petani hortikultura yang berada di daerah Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kontribusi

ekonomi perempuan sebesar 11,3%. Peran gender pada aktivitas domestik dan publik berada pada kategori sedang dan peran gender dalam manajemen keuangan usaha tani berada pada kategori tinggi. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Khamiliya dan Yayuk (2015) mengenai peran wanita tani diatas usia produktif dalam usahatani sayuran organik terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Sumberejo Kecamatan Batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan yang mempengaruhi wanita tani di atas usia produktif bekerja adalah untuk menambah penghasilan keluarga dan hanya untuk mengisi kesibukan. Hasil analisis gender dengan model Harvard dapat diketahui bahwa pada aspek aktivitas peran wanita lebih dominan dibandingkan dengan pria. Namun partisipasi wanita dalam usahatani sayuran organik tidak sebanding dengan kewenangan (kontrol) dan kesempatan (akses) yang mereka miliki karena kewenangan dan kesempatan paling besar berada di pihak pria. Sedangkan pada aspek manfaat diperoleh secara bersama-sama baik pria maupun wanita mendapat manfaat pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perbedaan hasil yang didapatkan dari para peneliti disebabkan oleh keadaan di lapang yang berbeda antara tempat penelitian yang satu dengan yang lain.

Penelitian mengenai peran perempuan dalam budidaya anggrek belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu hanya sebatas pemberdayaan perempuan melalui budidaya anggrek seperti pada penelitian Asnawati dan Agustina (2018) mengenai pemberdayaan perempuan melalui budidaya anggrek species dan hybrid di Desa Baktimulya Bengkayang. Oleh karena itu, hal ini yang membuat penelitian mengenai peran perempuan sebagai petani plasma anggrek di DD Orchid Nursery di Kelurahan Dadaprejo menjadi penting dilakukan. Diperlukan adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor apa saja yang memengaruhi perempuan bekerja, sejauh mana peran perempuan bekerja pada usahatani anggrek serta kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Adanya penelitian ini diharapkan menimbulkan perhatian terhadap kaum perempuan dan terciptanya kontribusi lebih perempuan dalam pengembangan agribisnis tanaman anggrek.

1.2 Rumusan Masalah

Tingginya permintaan akan bibit anggrek menandakan bahwa tanaman anggrek memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Akan tetapi untuk memenuhi permintaan konsumen DD Orchid Nursery memerlukan lahan baru. Masalah yang timbul tersebut yaitu keterbatasan lahan yang dimiliki. Oleh karena itu, dibuatlah kemitraan petani plasma sebagai solusi dari keterbatasan lahan. Adanya kemitraan petani plasma diharapkan dapat memenuhi permintaan bibit anggrek dari konsumen.

Hal ini didukung seiring semakin tingginya kebutuhan ekonomi, kaum perempuan mencari pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Ada berbagai faktor yang memengaruhi perempuan untuk bekerja sebagai petani anggrek. Terlibatnya perempuan dalam kegiatan ekonomi berarti perempuan telah melakukan fungsi ganda, yaitu sebagai istri dan disisi lain menghendaki perempuan mencari nafkah. Adanya perempuan yang bekerja pada usahatani tanaman anggrek maka perempuan akan mendapatkan pendapatan tambahan untuk membantu perekonomian keluarga. Setiap kegiatan pada budidaya anggrek laki-laki dan perempuan memiliki peran masing-masing dengan pembagaan peran yang disetujui. Umumnya perempuan cenderung mengerjakan jenis pekerjaan yang membutuhkan ketelatenan dan ketelitian, sedangkan laki-laki cenderung mengerjakan pekerjaan fisik yang memerlukan tenaga besar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pertanyaan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang memengaruhi perempuan memilih bekerja dalam usahatani tanaman anggrek?
2. Bagaimana peran perempuan dalam kegiatan usahatani tanaman anggrek?
3. Bagaimana kontribusi usahatani tanaman anggrek terhadap pendapatan keluarga?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi

permasalahannya. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada permasalahan berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelompok tani Sanderiana di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu dan penelitian akan dilakukan pada Februari-Maret 2019.
2. Informan yang dipilih dalam penelitian ini merupakan petani plasma perempuan aktif yang bermitra dengan DD Orchid Nursery.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada pengamatan mengenai peran perempuan pada usahatani tanaman anggrek, faktor apa saja yang memengaruhi perempuan untuk bekerja, serta kontribusi usahatani anggrek terhadap pendapatan keluarga.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi perempuan bekerja pada usahatani tanaman anggrek.
2. Mengetahui peran perempuan dalam usahatani tanaman anggrek.
3. Menganalisis kontribusi usahatani tanaman anggrek terhadap pendapatan keluarga.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan informasi dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan konsep gender serta peranan perempuan dalam pengembangan agribisnis.
2. Bagi masyarakat, sebagai bahan informasi dan menambah wawasan mengenai peran perempuan dalam usahatani tanaman anggrek.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi atau informasi rujukan untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Adanya tinjauan tentang penelitian terdahulu diharapkan dapat mendukung penulis dalam mengarahkan penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan beberapa tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai bahan acuan. Umita (2012) melakukan penelitian tentang peranan wanita tani dalam usahatani krisan diketahui hasil dari penelitian adalah tugas atau tanggung jawab wanita tani dalam usahatani bunga krisan dominan pada kegiatan produksi dan reproduksi sedangkan pria berperan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Tingkat kesejahteraan petani bunga krisan dengan kategori tinggi sebesar 50%, kategori sedang sebesar 50%, dan kategori rendah sebesar 0%. Berdasarkan ulasan diatas penelitian tersebut masih dapat ditambahkan informasi mengenai seberapa besar kontribusi pendapatan usahatani terhadap pendapatan keluarga.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yusa (2012) mengenai peranan wanita tani dalam usahatani sawi di Kota Batu. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa alasan wanita di Desa Sumberejo bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang semakin meningkat. Pada analisis aktivitas wanita lebih dominan daripada pria, sedangkan analisis akses, kontrol, dan manfaat, pria lebih cenderung dominan daripada wanita. Kesejahteraan keluarga dari wanita tani sawi tergolong sedang yaitu dengan skor 19,45 atau 71,55%. Berdasarkan ulasan penelitian tersebut masih dapat ditambahkan informasi mengenai perbandingan peran perempuan dalam rumah tangga dan usahatani sawi.

Penelitian lainnya yaitu pada penelitian Puspitasari (2013) mengenai peran gender, kontribusi ekonomi perempuan dan kesejahteraan keluarga petani hortikultura yang berada di daerah Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kontribusi ekonomi perempuan sebesar 11,3 persen. Peran gender pada aktivitas domestik dan publik berada pada kategori sedang dan peran gender dalam manajemen keuangan usaha tani berada pada kategori tinggi. Kontribusi ekonomi perempuan terhadap total pendapatan

keluarga masih belum optimal dan kesejahteraan keluarga petani tergolong dalam keluarga tidak miskin. Penelitian ini masih dapat diteruskan pada penelitian serupa lainnya pada subjek dan lokasi yang berbeda sehingga dapat membantu penelitian lainnya sebagai acuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Donny (2018) mengenai analisis usahatani tanaman anggrek dendrobium di Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pendapatan usahatani tanaman Anggrek Dendrobium di Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor. Hasil analisis usahatani Anggrek Dendrobium menunjukkan pada skala 1 dan 2 memiliki RC ratio diatas 1 sehingga dapat disimpulkan petani pada skala 1 dan 2 layak untuk melakukan usahatani. Namun, jika dibandingkan skala 2 memiliki RC ratio yang lebih besar yaitu 3.06 sedangkan untuk skala 1 memiliki RC ratio sebesar 1.91. Hal ini menunjukkan bahwa skala 2 lebih menguntungkan untuk dilakukan karena memiliki RC ratio yang lebih besar dari skala 1. Penelitian ini masih dapat dilanjutkan dengan menambahkan bagaimana kontribusi usahatani anggrek terhadap pendapatan keluarga.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat dijadikan acuan sebagai bahan penelitian ini. Penelitian ini memiliki dasar yang hampir sama dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu dengan memperhatikan gender perempuan dengan analisis data deskriptif, analisis gender, dan analisis kontribusi pendapatan. Namun, adanya pembeda antara penelitian terdahulu diatas dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, serta pendekatan yang berbeda yaitu pendekatan kualitatif sehingga pada penelitian ini dapat menggali lebih dalam informasi kepada subjek penelitian.

2.2 Usahatani Anggrek

Luntungan (2012) menyatakan bahwa ilmu usahatani adalah sebuah ilmu yang berisi mengenai tata cara petani memanfaatkan sumber daya seefektif dan seefisien mungkin dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Efektif berarti produsen atau petani dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya, sedangkan efisien mempunyai arti bahwa

pemanfaatan sumber daya nantinya dapat menghasilkan *output* (keluaran) yang lebih besar dari *input* (masukan). Penjelasan diatas berlaku pada jenis komoditas usahatani apapun termasuk anggrek. Kaitannya dengan peran perempuan yaitu para petani perempuan perlu mempelajari ilmu usahatani anggrek agar dapat memanfaatkan faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Suratiyah (2015) menjelaskan bahwa secara garis besar terdapat dua bentuk usahatani yang telah dikenal yaitu usahatani keluarga (*family farming*) dan perusahaan (*plantation*). Pada umumnya yang dimaksud dengan usahatani merupakan usaha keluarga sedangkan maksud yang lain adalah perusahaan pertanian. Tujuan akhir dari usahatani keluarga adalah pendapatan keluarga petani (*family farm income*) yang terdiri atas laba, bunga modal sendiri dan tenaga keluarga. Pendapatan yang dimaksud merupakan selisih antara nilai produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani. Lain halnya dengan tujuan akhir perusahaan pertanian yaitu keuntungan atau laba sebesar-besarnya yang merupakan selisih antara nilai hasil produksi dengan biaya. Usahatani keluarga umumnya bersifat subsisten, komersial ataupun semi komersial (transisi dari subsisten ke komersial). Sementara itu, perusahaan pertanian selalu bersifat komersial, selalu mengejar keuntungan dengan memperhatikan kualitas maupun kuantitas produknya. Dilihat dari aspek unsur usahatani, terdapat perbedaan antara usahatani keluarga dengan dengan perusahaan pertanian. Usahatani keluarga melibatkan petani dan keluarga serta tenaga luar, sedangkan perusahaan pertanian hanya tenaga luar yang dibayar. Unsur lainnya adalah tanah dan alam sekitar serta modal merupakan unsur yang dimiliki kedua bentuk usahatani tersebut.

Usahatani tidak dapat terlepas dari biaya, biaya merupakan suatu pengorbanan yang dikeluarkan seseorang berupa sumber ekonomi (uang) yang berguna untuk mencapai tujuan tertentu. Riwayadi (2006) menyatakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang terjadi pada fungsi produksi, dimana fungsi produksi merupakan fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Usahatani memiliki dua macam biaya yaitu biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variable Cost*). Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak tergantung dari banyak sedikitnya jumlah output. Apabila proses produksi

dihentikan, biaya tetap ini harus tetap dikeluarkan dalam jumlah yang sama. Biaya tetap meliputi biaya pembelian peralatan, membangun *green house*, menyewakan lahan, dan sebagainya. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya mengikuti banyak sedikitnya output yang dihasilkan. Biaya variabel meliputi upah tenaga kerja, biaya pembelian bahan yang digunakan sebagai input (benih, bibit, pupuk, pestisida) dan bahan penunjang yang digunakan untuk proses produksi. *Total Variable Cost* (TVC) merupakan total dari seluruh biaya variabel yang digunakan. *Total Fixed Cost* (TFC) merupakan total dari seluruh biaya tetap yang digunakan. *Total Cost* (TC) atau total biaya merupakan biaya dari total jumlah biaya variabel dan biaya tetap.

Rumus penyusutan peralatan (Biaya Tetap):

$$\text{Biaya penyusutan alat} = \frac{(\text{Nilai awal} - \text{nilai akhir})}{\text{Umur ekonomis}}$$

Usahatani yang dilakukan seseorang tentunya akan menerima penerimaan atas usaha yang dilakukan. Penerimaan dalam usahatani memiliki dua macam yaitu penerimaan bersih dan penerimaan kotor. Penerimaan bersih merupakan penerimaan dari hasil penjualan yang telah dikurangi oleh seluruh total biaya yang telah dikeluarkan. Penerimaan kotor merupakan seluruh total penerimaan yang berasal dari harga produk dikalikan dengan jumlah hasil produksi, tanpa dilakukan pengurangan dari total biaya produksi. Penerimaan bersih dapat dikatakan sebagai keuntungan yang didapatkan oleh orang yang melakukan usaha tersebut.

Penerimaan kotor:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue

P = Harga Produk

Q = Jumlah Produksi

Penerimaan bersih/ keuntungan:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan total (Rp))

TC = *Total Cost* (Biaya total (Rp))

Soekartawi (1995) menyatakan bahwa efisiensi merupakan gambaran perbandingan terbaik antara suatu usaha dan hasil yang dicapai. *Cost Ratio* dapat menggambarkan tingkatan efisiensi dari suatu usaha. Ilmu usahatani biasanya menggunakan analisis R/C rasio untuk mengukur tingkat suatu efisiensi. Pengertian analisis R/C rasio adalah perbandingan suatu penerimaan dan biaya serta dapat menghasilkan tingkat kelayakan usahatani yang dijalankan. Analisis R/C rasio juga dapat menentukan apakah usahatani tersebut layak untuk dilanjutkan atau lebih baik diberhentikan.

$$R/C \text{ rasio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Penerimaan kotor

TC = Total biaya keseluruhan

Ketentuan Kriteria:

R/C rasio > 1, usaha tersebut menguntungkan dan efisien

R/C rasio = 1, usaha tersebut BEP

R/C rasio < 1, usaha tersebut merugikan dan tidak efisien

2.3 Konsep Gender

Konsep gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial budaya, seperti perempuan memiliki sifat lemah lembut, emosional, teliti, sabar, mencintai, berbakti, berkorban, mengasuh anak, melahirkan dan lainnya. Sementara itu, pria memiliki sifat kuat, rasional, gagah, pemaarah, keras kepala, bertanggung jawab, berjiwa pemimpin, berkuasa dan mandiri (Fakih, 2016). Pengertian konsep gender lainnya adalah suatu sifat yang melekat pada diri laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial maupun kultural akibat terjadinya hubungan sosial yang membedakan fungsi, peran, dan tanggung jawab dari kedua jenis kelamin tersebut (Khofifah, 2006).

Pada usahatani anggrek perempuan cenderung mengerjakan pekerjaan yang membutuhkan keuletan dan ketelitian seperti pada penanaman bibit, sedangkan laki-laki mengerjakan pekerjaan yang cenderung memerlukan kekuatan otot seperti pada pekerjaan mengangkat alat dan bahan pertanian pada anggrek. Perbedaan gender dapat membantu untuk memahami pembagian peran yang

dilakukan antara kaum laki-laki dan kaum perempuan. Pada umumnya gender telah melahirkan perbedaan peran, fungsi, tanggung jawab bahkan ruang tempat dimana manusia beraktivitas. Jenis kelamin biologis merupakan ciptaan Tuhan dan bersifat kodrat, tidak dapat dirubah maupun dipertukarkan. Akan tetapi, seiring berkembangnya zaman dan perubahan kebudayaan menafsirkan perbedaan biologis ini menjadi indikator keputusan dalam berperilaku yang akhirnya berujung pada pembatasan hak, akses, partisipasi, kontrol serta menikmati manfaat dari sumberdaya dan informasi. Hal tersebut yang menyebabkan tidak terjadinya kesetaraan gender, sehingga saat ini sedang gencarnya mengenai kesetaraan gender antara kaum laki-laki dan kaum perempuan.

Soejipto (2010) menjelaskan bahwa kesetaraan gender berarti kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan nasional (HANKAMNAS), serta kesamaan dalam pembangunan. Kesetaraan gender juga meliputi penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan struktural, baik terhadap laki-laki maupun perempuan. Keadilan gender adalah suatu kondisi dan perlakuan yang adil terhadap perempuan dan laki-laki. Keadilan gender terjadi bila peluang yang diberikan baik bagi laki-laki maupun perempuan untuk mengejar berbagai minat, karir, gaya hidup dan kebutuhan spesifik perempuan atau laki-laki. Keadilan gender tercapai ketika upaya dan kebijakan khusus dibuat untuk memberikan peluang yang setara bagi kaum laki-laki dan kaum perempuan. Dengan demikian, semua perempuan dan laki-laki memiliki peluang yang sama untuk mengembangkan segenap keterampilan dan bakatnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa gender dan jenis kelamin berbeda. Gender merupakan suatu fungsi, peranan, dan tanggung jawab yang membedakan antara kaum laki-laki dan kaum perempuan yang berasal dari konstruksi sosial meliputi proses sosial yang menghasilkan norma dan nilai sosial budaya. Peran, fungsi, tugas dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan dapat berubah dan bertukar seiring dengan berjalannya waktu.

2.4 Teori Struktural-Fungsional

Teori gender atau pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori struktural-fungsional merupakan teori sosiologi yang diterapkan dalam melihat institusi keluarga. Sosiolog yang mengembangkan teori ini dalam kehidupan keluarga pada abad ke-20, yaitu William F. Ogburn dan Talcott Parsons. Menurut para penganutnya, teori struktural-fungsional tetap relevan diterapkan dalam masyarakat modern.

Terkait dengan peran gender, pengikut teori ini menunjuk masyarakat pra industri yang terintegrasi di dalam suatu sistem sosial. Laki-laki berperan sebagai pemburu (*hunter*) dan perempuan sebagai peramu (*gatherer*). Sebagai pemburu, laki-laki lebih banyak berada di luar rumah dan bertanggung jawab untuk membawa makanan kepada keluarga. Peran perempuan lebih terbatas di sekitar rumah dalam urusan reproduksi, seperti mengandung, memelihara, dan menyusui anak. Pembagian kerja seperti ini telah berfungsi dengan baik dan berhasil menciptakan kelangsungan masyarakat yang stabil. Talcott Parsons dan Bales menilai bahwa pembagian peran secara seksual adalah suatu yang wajar (Nasaruddin Umar, 1999). Adanya pembagian kerja yang seimbang, hubungan suami istri bisa berjalan dengan baik. Jika terjadi penyimpangan atau tumpang tindih antar fungsi, maka sistem keutuhan keluarga akan mengalami ketidakseimbangan. Keseimbangan akan terwujud bila tradisi peran gender senantiasa mengacu kepada posisi semula.

Teori ini berangkat dari asumsi bahwa suatu masyarakat terdiri atas beberapa bagian yang saling memengaruhi. Teori ini mencari unsur-unsur mendasar yang berpengaruh di dalam suatu masyarakat, mengidentifikasi fungsi setiap unsur, dan menerangkan bagaimana fungsi unsur-unsur tersebut dalam masyarakat. Teori struktural-fungsional mengakui adanya segala keragaman dalam kehidupan sosial. Keragaman ini merupakan sumber utama dari adanya struktur masyarakat dan menentukan keragaman fungsi sesuai dengan posisi seseorang dalam struktur sebuah sistem. Sebagai contoh, dalam sebuah organisasi sosial pasti ada anggota yang mampu menjadi pemimpin, ada yang menjadi sekretaris atau bendahara, dan ada yang menjadi anggota biasa. Perbedaan fungsi ini bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi, bukan untuk kepentingan

individu. Struktur dan fungsi dalam sebuah organisasi ini tidak dapat dilepaskan dari pengaruh budaya, norma, dan nilai-nilai yang melandasi sistem masyarakat (Ratna Megawangi, 1999).

2.5 Peranan Perempuan dalam Kehidupan

Peran perempuan merupakan suatu peran yang dilakukan oleh perempuan baik di sektor domestik maupun di sektor publik. Kaitannya dengan topik peran perempuan dalam usahatani anggrek, sektor domestik identik dengan peran reproduktif yaitu peran perempuan dalam rumah tangga dan masyarakat sedangkan sektor publik identik dengan peran produktif yaitu peran perempuan dalam kegiatan usahatani anggrek. Pembagian peran menurut Saptari dkk. (1997) dibagi menjadi dua yaitu peran produktif dan reproduktif sebagai berikut:

1. Peran Produktif

Peran produktif merupakan peran kerja yang dinilai secara materi dengan jalan mendapatkan upah. Laki-laki dan perempuan sama-sama terlibat dalam kerja produktif dimana fungsi dan tanggung jawabnya sering berbeda. Kerja produktif perempuan kurang dihargai dan sering tidak terlihat karena perempuan diasumsikan sebagai pencari nafkah tambahan. Peran ini sering pula disebut dengan peran di sektor publik. Dapat disimpulkan bahwa peran produktif adalah peran yang dilakukan seseorang dimana pada akhirnya akan mendapatkan upah. Oleh karena itu, peran perempuan bekerja dalam usahatani anggrek termasuk dalam peran produktif atau sektor publik. Peran perempuan dalam usahatani anggrek cenderung melakukan aktivitas yang memerlukan keahlian khusus, seperti pada teknik penanaman dan pengeluaran bibit dari botol.

2. Peran Reproduksi

Peran reproduktif atau disebut dengan kegiatan domestik adalah kegiatan yang tidak dihargai dengan uang atau barang, tetapi terkait dengan kelangsungan hidup manusia. Kerja reproduktif tidak hanya menyangkut apa yang terjadi di dalam rumah tangga, tetapi juga dalam masyarakat, misalnya kegiatan-kegiatan yang menjamin kelestarian struktur sosial yang ada, seperti kegiatan-kegiatan sosial dalam komunitas. Peran reproduktif ini disebut juga peran di sektor domestik. Pekerjaan domestik diserahkan pada perempuan karena dianggap cocok

dan dapat diandalkan demi kepentingan seluruh anggota keluarga. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peran reproduktif merupakan peran dimana kegiatannya tidak dihargai dengan uang atau barang yang terjadi dalam rumah tangga dan masyarakat. Oleh karena itu, peran perempuan sebagai ibu rumah tangga termasuk dalam peran reproduktif atau sektor domestik.

Saptari dkk. (1997) membagi reproduksi menjadi beberapa kegiatan, sebagai berikut:

1. Reproduksi biologis, yaitu aktivitas perawatan dan pemberian nutrisi awal pada anak (hamil dan menyusui).
2. Reproduksi tenaga kerja, yaitu aktivitas yang berarti sosialisasi dan pengasuhan anak, mempersiapkan mereka untuk menjadi cadangan tenaga kerja berikutnya.
3. Reproduksi sosial, yaitu proses dimana hubungan produksi dan struktur sosial terus diproduksi dan dilestarikan.

Pembagian wilayah kerja antara suami dan istri yaitu suami mencari nafkah di luar rumah (sektor publik), sedangkan istri melakukan pekerjaan di dalam rumah tangga (sektor domestik). Apabila istri ikut membantu mencari nafkah di sektor publik, berarti istri telah melakukan perluasan di sektor domestik, tetapi beban domestik tidaklah berkurang, suami tidak serta merta ikut berpartisipasi di sektor domestik. Oleh karena itu, tanggung jawab istri menjadi berganda.

2.6 Kontribusi Pendapatan

Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan keluarga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas pendapatan keluarga cenderung dipengaruhi dominasi sumber-sumber pendapatan. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun (Nurmanaf, 2006).

Kontribusi pendapatan usahatani anggrek merupakan sumbangan yang diperoleh dari penghasilan selama bekerja di usahatani anggrek terhadap total pendapatan keluarga yang dapat dihitung menggunakan rumus sederhana sebagai berikut (Patty, 2010):

$$A = \frac{Pa}{Pk} \times 100\%$$

A = kontribusi pendapatan usahatani anggrek terhadap total pendapatan keluarga (%)

Pa = pendapatan usahatani anggrek (Rp/bulan)

Pk = total pendapatan keluarga (Rp/bulan)

Kemudian persentase yang diperoleh dari perhitungan rumus diatas dapat menunjukkan hasil berapa persen kontribusi pendapatan usahatani anggrek terhadap pendapatan keluarga.

2.7 Keluarga

Effendy (2005) keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan individu, karena sejak kecil anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Karena itulah peranan orang tua menjadi amat sentral dan sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik itu secara langsung maupun tidak langsung (Ariani, 2009).

Terdapat 8 fungsi keluarga dan berikut penjelasannya antara lain (Wirdhana dkk., 2013) :

1. Fungsi Keagamaan, fungsi keluarga sebagai tempat pertama seorang anak mengenal, menanamkan dan menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai agama, sehingga bisa menjadi insan-insan yang agamis, berakhlak baik dengan keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Fungsi Sosial Budaya, fungsi keluarga dalam memberikan kesempatan kepada seluruh anggota keluarganya dalam mengembangkan kekayaan sosial budaya bangsa yang beraneka ragam dalam satu kesatuan.
3. Fungsi Cinta dan Kasih Sayang, fungsi keluarga dalam memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan suami dengan istri, orang tua dengan anak-anaknya, anak dengan anak, serta hubungan kekerabatan antar generasi sehingga keluarga menjadi tempat utama bersemainya kehidupan yang penuh cinta kasih lahir dan batin.

4. Fungsi Perlindungan, fungsi keluarga sebagai tempat berlindung keluarganya dalam menumbuhkan rasa aman dan tenang serta kehangatan bagi setiap anggota keluarganya.
5. Fungsi Reproduksi, fungsi keluarga dalam perencanaan untuk melanjutkan keturunannya yang sudah menjadi fitrah manusia sehingga dapat menunjang kesejahteraan umat manusia secara universal.
6. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan, fungsi keluarga dalam memberikan peran dan arahan kepada keluarganya dalam mendidik keturunannya sehingga dapat menyesuaikan kehidupannya di masa mendatang.
7. Fungsi Ekonomi, fungsi keluarga sebagai unsur pendukung kemandirian dan ketahanan keluarga.
8. Fungsi Pembinaan Lingkungan, fungsi keluarga dalam memberi kemampuan kepada setiap anggota keluarganya sehingga dapat menempatkan diri secara serasi, selaras, dan seimbang sesuai dengan aturan dan daya dukung alam dan lingkungan yang setiap saat selalu berubah secara dinamis.

2.8 Kerangka Pemikiran

Konsep gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan kultural. Misalnya, bahwa perempuan dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Ciri dari sifat tersebut merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan, artinya ada laki-laki yang lemah lembut, sementara itu ada perempuan yang kuat dan perkasa. Perubahan ciri dari sifat-sifat tersebut dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari satu tempat ke tempat yang lain. Semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki, itulah yang dikenal dengan konsep gender (Fakih, 2016).

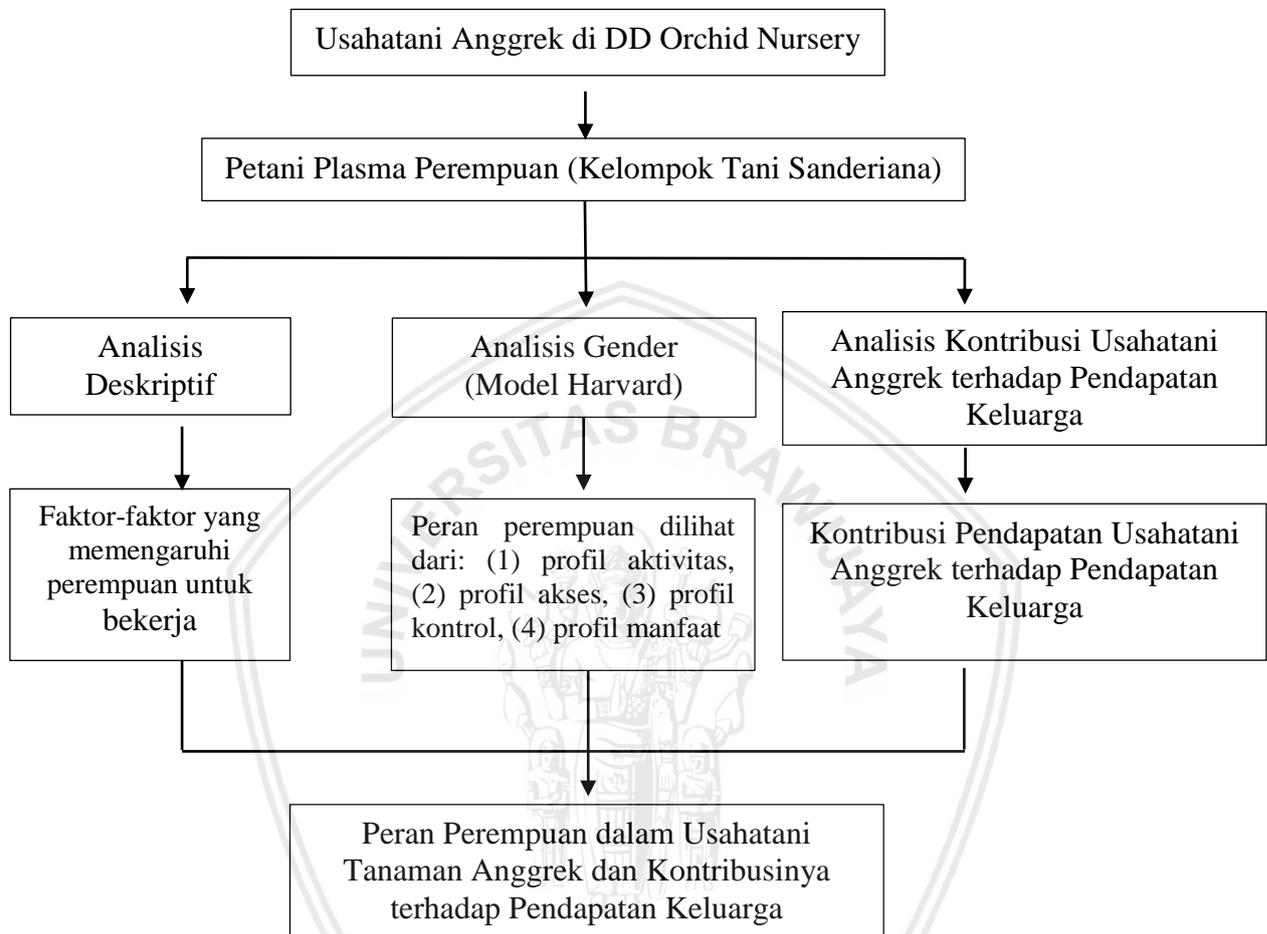
Saat ini, keterlibatan perempuan untuk bekerja di sektor pertanian sudah dianggap sesuatu yang wajar. Oleh karena itu, dalam keterlibatannya di sektor pertanian sebagai tenaga kerja mengakibatkan perempuan memiliki peran ganda, yaitu peran sebagai ibu rumah tangga dan peran di sektor publik mencari nafkah untuk membantu penghasilan keluarga. Potensi besar dari tanaman anggrek

menarik minat kaum perempuan disekitar lokasi DD Orchid Nursery untuk berbudidaya anggrek. Melihat banyaknya minat perempuan untuk belajar menanam anggrek disekitar lokasi DD Orchid Nursery dibuatlah kelompok tani Sanderiana untuk mewadahi warga sekitar yang ingin belajar budidaya tanaman anggrek.

Minat perempuan tersebut dapat diteliti dengan melihat faktor apa saja yang memengaruhi perempuan dalam usahatani anggrek dengan menggunakan analisis deskriptif. Petani perempuan yang tergabung dalam kelompok tani Sanderiana merupakan petani plasma yang bermitra dengan DD Orchid Nursery. Terlibatnya perempuan dalam kegiatan ekonomi berarti perempuan telah melakukan fungsi ganda, yaitu sebagai istri dan disisi lain menghendaki perempuan mencari nafkah. Adanya perempuan yang bekerja pada usahatani tanaman anggrek maka perempuan akan mendapatkan pendapatan tambahan untuk membantu perekonomian keluarga. Setiap kegiatan pada budidaya anggrek laki-laki dan perempuan memiliki peran masing-masing dengan pembagaian peran yang disetujui. Umumnya perempuan cenderung mengerjakan jenis pekerjaan yang membutuhkan ketelatenan dan ketelitian, sedangkan laki-laki cenderung mengerjakan pekerjaan fisik yang memerlukan tenaga besar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai peran perempuan dengan menggunakan analisis gender model Harvard yang melihat pada aspek aktivitas, aspek akses, aspek kontrol, dan aspek manfaat.

Peran perempuan dalam usahatani anggrek akan menyebabkan adanya pertambahan pendapatan bagi keluarga. Adanya kontribusi pendapatan dari usahatani anggrek dapat dilihat dengan menggunakan analisis kontribusi usahatani anggrek terhadap total pendapatan keluarga. Terdapat berbagai macam faktor yang memengaruhi perempuan dalam pengambilan keputusan untuk bekerja di usahatani tanaman anggrek tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor apa saja yang memengaruhi perempuan untuk bekerja pada usahatani anggrek dan sejauh mana peran perempuan serta kontribusinya terhadap pendapatan keluarga dengan harapan menimbulkan perhatian terhadap kaum perempuan dan terciptanya kontribusi lebih perempuan dalam pengembangan agribisnis tanaman anggrek.

Penjabaran mengenai teori, permasalahan dan keadaan diatas, maka dapat dibentuk suatu kerangka pemikiran konseptual. Kerangka pemikiran konseptual tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Peran Perempuan dalam Usahatani Anggrek

2.9 Proposisi

Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan tersebut maka dapat disusun beberapa proposisi yang perlu diuji kebenarannya, antara lain (1) Faktor ekonomi dianggap sebagai salah satu faktor yang memengaruhi perempuan bekerja sebagai petani plasma pada usahatani anggrek di DD Orchid Nursery Kota Batu (2) Peran perempuan yang bekerja sebagai petani plasma pada usahatani anggrek di DD Orchid Nursery dianggap memiliki kontribusi yang besar pada kegiatan budidaya anggrek (3) Kontribusi pendapatan usahatani anggrek dianggap relatif tinggi terhadap pendapatan keluarga.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai peran perempuan dalam usahatani tanaman anggrek dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Biklen (1992) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

3.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang peran perempuan dalam usahatani tanaman anggrek dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga dilakukan pada Februari-Maret 2019 di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan di Kelurahan Dadaprejo merupakan salah satu sentra pengembangan tanaman anggrek di Kota Batu yang memiliki petani plasma perempuan yang bermitra dengan DD Orchid Nursery.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Kriteria informan pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang masih memiliki suami dan bekerja sebagai petani plasma anggrek yang sudah memiliki penghasilan dari anggrek. Para informan merupakan petani plasma anggrek yang bermitra dengan DD Orchid Nursery.

3.4 Batasan Operasional dan Indikator

Konsep batasan operasional dimaksudkan agar lebih memudahkan peneliti dalam mengukur variabel dan menentukan indikator sehingga lebih mudah untuk

diukur dan diuji. Batasan operasional dan indikator dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 1. Batasan Operasional dan Indikator

No.	Konsep	Variabel	Batasan Operasional	Indikator
1.	Faktor yang memengaruhi perempuan bekerja (Analisis Deskriptif, Miles <i>et al.</i> , 2014)	Ekonomi (Afriyame dkk., 2014)	Faktor yang berkaitan dengan kebutuhan ekonomi	Menggunakan pilihan sebagai berikut: 1. Membantu perekonomian keluarga; 2. Tingkat pendapatan suami yang relatif rendah; 3. Keanekaragaman kebutuhan perempuan
		Sosial-Budaya (Afriyame dkk., 2014)	Faktor yang berkaitan dengan kegiatan sosial dan budaya setempat	Menggunakan pilihan sebagai berikut: 1. Status sosial; 2. Berkompetisi dan mengembangkan diri; 3. Minat dan kemampuan tertentu; 4. Mengisi waktu luang (hobi).
2.	Pembagian peran kerja antara laki-laki dan perempuan (Analisis Gender Model Harvard, Overholt <i>et al.</i> , 1986)	Aspek aktivitas usahatani anggrek	Pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam melakukan kegiatan usahatani anggrek.	
		Aspek akses usahatani anggrek	Siapa yang mempunyai kesempatan atau peluang terhadap sumberdaya dalam usahatani anggrek.	Menggunakan pilihan sebagai berikut: 1. Suami 2. Istri 3. Bersama-sama (suami dan istri)
		Aspek kontrol usahatani anggrek	Siapa yang berwenang dalam pengambilan keputusan terhadap sumberdaya dalam usahatani anggrek.	
		Aspek manfaat usahatani anggrek	Siapa yang memperoleh manfaat serta hasil apa dalam melakukan kegiatan usahatani anggrek.	

Tabel 1. Batasan Operasional dan Indikator (Lanjutan)

No.	Konsep	Variabel	Batasan Operasional	Indikator
3.	Pembagian peran kerja antara laki-laki dan perempuan (Analisis Gender Model Harvard, Overholt <i>et al.</i> , 1986)	Aspek aktivitas rumah tangga	Pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam melakukan kegiatan rumah tangga.	Menggunakan pilihan sebagai berikut: 1. Suami 2. Istri 3. Bersama-sama (suami dan istri)
		Aspek akses rumah tangga	Siapa yang mempunyai kesempatan atau peluang terhadap sumberdaya dalam rumah tangga	
		Aspek kontrol rumah tangga	Siapa yang berwenang dalam pengambilan keputusan terhadap sumberdaya dalam rumah tangga.	
		Aspek manfaat rumah tangga	Siapa yang memperoleh manfaat serta hasil apa dalam melakukan kegiatan rumah tangga.	
4.	Kontribusi pendapatan (Patty, 2010)	Pendapatan Rumah Tangga	Besarnya total pendapatan rumah tangga yang diterima dari kegiatan usahatani anggrek dan diluar usahatani anggrek	Rp/ Bulan
		Kontribusi pendapatan usahatani anggrek	Besarnya persentase pendapatan dari usahatani anggrek terhadap pendapatan total rumah tangga dalam satu bulan.	Rendah : < 25% Sedang : 25% - 49% Tinggi : 50% - 75% Sangat tinggi : > 75%

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diuraikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber langsung atau pihak yang terkait mengenai permasalahan yang akan diteliti. Adapun teknik pengambilan data primer sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung ke lapang. Lokasi penelitian yang akan dilakukan yaitu di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu yang merupakan salah satu sentra

anggrek. Pada penelitian ini, observasi atau pengamatan yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan perempuan di sektor publik (bekerja di usahatani tanaman anggrek). Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati kegiatan dalam usahatani tanaman anggrek mulai dari pembibitan hingga dengan pemanenan. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran yang sebenarnya mengenai lokasi penelitian, kegiatan yang dilakukan serta peranan perempuan pada usahatani tanaman anggrek.

b. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan langsung oleh peneliti kepada 7 informan yang telah ditentukan sebelumnya. Wawancara dilakukan berdasarkan acuan terhadap panduan wawancara yang telah dibuat. Panduan wawancara diberikan atau ditanyakan secara langsung kepada informan pada saat proses wawancara bertujuan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Wawancara secara mendalam juga perlu dilakukan kepada setiap informan yang berguna untuk memperoleh keabsahan data. Keabsahan data dapat diperoleh jika informasi yang didapatkan sudah jenuh atau jawaban setiap informan sudah sama. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan petani plasma perempuan yang bekerja dalam usahatani tanaman anggrek di DD Orcid Nursery dengan menggunakan panduan wawancara. Pertanyaan yang diajukan meliputi biodata informan dan kegiatan yang dilakukan informan baik di sektor publik (bekerja di usahatani) maupun sektor domestik (melakukan kegiatan rumah tangga). Wawancara dilakukan berdasarkan empat aspek dalam analisis gender yaitu aspek aktivitas, aspek akses, aspek kontrol dan aspek manfaat. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui kontribusi usahatani anggrek terhadap pedapatan keluarga.

2. Data Sekunder

Data skunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua yang tidak terlibat secara langsung dalam permasalahan tetapi mendukung penelitian sebagai data pendukung. Data ini dapat berupa data atau dokumen yang berasal dari buku, internet, instansi terkait, surat kabar, penelitian terdahulu yang terkait dengan bahan penelitian. Data sekunder tersebut seperti profil kelurahan yang meliputi data keadaan geografis kelurahan, jumlah penduduk, dan luas lahan.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif untuk menggambarkan dengan kata-kata yang sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang dihadapi. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan profil informan yang meliputi usia informan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, serta tingkat pendapatan. Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi perempuan bekerja di sektor publik yaitu bekerja sebagai petani plasma di usahatani tanaman anggrek.

Miles, Huberman & Saldana (2014) menyatakan bahwa terdapat tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam analisis deskriptif yaitu:

1. Kondensasi

Kondensasi data adalah merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan dan atau mentrasformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis. Kondensasi data bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data tersebut dapat berupa ringkasan atau hasil dari proses merapikan data dari proses merapikan data hasil wawancara.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah memperlihatkan seluruh data yang telah didapatkan dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Paparan data biasanya disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, tabel, grafik, dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dimana peneliti akan mencari bukti yang kuat, valid dan konsisten untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kesimpulan juga memerlukan adanya verifikasi. Verifikasi yang dilakukan dapat berupa pengecekan kembali secara singkat maupun secara menyeluruh catatan lapangan maupun transkrip yang dimiliki.

3.6.2 Analisis Gender

Analisis gender adalah proses menganalisis data dan informasi secara sistematis tentang laki-laki dan perempuan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan kedudukan, fungsi, peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan, serta faktor-faktor yang memengaruhi. Analisis gender digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu untuk mengetahui sejauh mana peran perempuan dalam usahatani tanaman anggrek.

Teknik analisis gender yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Harvard. Metode ini sering disebut GFA (*Gender Framework Analysis*) yang pertama kalinya dikemukakan oleh Overholt *et al*(1986). Harsuko (2015) menjelaskan bahwa Analisis Model Harvard adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat suatu profil gender dari suatu kelompok sosial yang dapat dilihat dari empat elemen pokok, yaitu:

- 1) Profil aktivitas, yakni melihat pembagian aktivitas yang dilakukan laki-laki dan perempuan dalam melakukan usahatani tanaman anggrek dan dalam aktivitas di rumah tangga.
- 2) Profil akses untuk melihat kesempatan yang dimiliki perempuan untuk mengelola sumber daya alam, peluang dan informasi seperti bahan, fasilitas, peralatan, akses pemasaran dan informasi lainnya terkait dengan usahatani tanaman anggrek dan dalam rumah tangga.
- 3) Profil kontrol untuk pengambilan keputusan terhadap sumberdaya dan manfaat atas kegiatan dalam melakukan usahatani tanaman anggrek dan dalam rumah tangga.
- 4) Profil manfaat untuk melihat kesempatan perempuan dalam memperoleh manfaat dari hasil kegiatan usahatani tanaman anggrek dan dalam rumah tangga.

3.6.3 Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Anggrek

Kontribusi pendapatan usahatani anggrek terhadap pendapatan keluarga, pada penelitian diperoleh melalui perhitungan sejumlah pendapatan yang dihitung menggunakan rumus sederhana sebagai berikut:

$$A = \frac{Pa}{Pk} \times 100\%$$

A = kontribusi pendapatan usahatani anggrek terhadap total pendapatan keluarga (%)

Pa = pendapatan usahatani anggrek (Rp/bulan)

Pk = total pendapatan keluarga (Rp/bulan)

Persentase yang diperoleh akan menunjukkan berapa persen kontribusi usahatani anggrek terhadap pendapatan total keluarga.

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007).

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Adapun pada penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan yaitu uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Uji kredibilitas dapat dilakukan melalui teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data dari berbagai sumber, cara dan waktu (Sugiyono, 2009).

Teknik triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengecekan data dapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2009).

IV. PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Kelurahan Dadaprejo

Dadaprejo merupakan salah satu Kelurahan di wilayah Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Sebelumnya status Dadaprejo adalah sebuah desa yang berubah menjadi Kelurahan, Dadaprejo. Berdasarkan Perda Kota Batu Nomor 13 Tahun 2010 Tanggal 18 November 2010 tentang Perubahan Status Desa Dadaprejo menjadi Kelurahan Dadaprejo (Lembaran Daerah Kota Batu Tahun 2010 Nomor 1/E). Dadaprejo yang kala itu masih menjadi wilayah Kecamatan Dau Kabupaten Malang tersebut merupakan gabungan dari 4 (empat) Dusun, yaitu, Dusun Dadaptulis Utara, Dadaptulis Dalam, Dusun Areng-Areng dan Dusun Karangmloko.

Menurut data Badan Pusat Statistik (2018) di Kecamatan Junrejo dalam Angka Tahun 2018, Kelurahan Dadaprejo memiliki penduduk sebanyak 6.542 jiwa dengan kepadatan 3.169 jiwa/ Km² serta rincian pria berjumlah 3.299 jiwa dan wanita berjumlah 3.243 jiwa. Kelurahan Dadaprejo terletak pada ketinggian 639 m dari permukaan laut dan memiliki dataran seluas dataran seluas 260,39 Ha (2,6039 km²). Kelurahan Dadaprejo merupakan sentra budidaya anggrek, serta kerajinan keramik dan gerabah. Adapun batas Kelurahan Dadaprejo adalah sebagai berikut:

Utara	: Desa Pendem Kec. Junrejo Kota Batu.
Timur	: Desa Sumber Sekar Kec. Dau Kab. Malang.
Selatan	: Desa Mulyoagung Kec. Dau Kab. Malang.
Barat	: Desa Mojorejo Kec. Junrejo Kota Batu dan Desa Junrejo Kec. Junrejo Kota Batu.

4.1.2 DD Orchid Nursery

DD Orchid Nursery merupakan salah satu *home industry* yang bergerak dibidang budidaya anggrek serta pemeliharaan dan pemasarannya, sudah berdiri sejak tahun 2007. DD Orchid Nursery tidak hanya menjual berbagai jenis anggrek yang sudah siap menjadi indukan, tetapi DD Orchid Nursery juga menjual anggrek dalam bentuk bibit, baik bibit yang sudah siap ditanam maupun bibit

yang masih didalam botol kultur. Pak Dedek, selaku pemilik DD Orchid Nursery sering melakukan persilangan berbagai indukan anggrek yang berkualitas di kebunnya. Berbagai indukan anggrek yang berkualitas di dapatkan dari daerah Indonesia bagian timur seperti Irian Jaya, Papua Newgini, NTT, NTB dll. Selain itu juga mendapatkan indukan dari negara tetangga, seperti Thailand, China, Vietnam, Brazil dan masih banyak lagi. Indukan anggrek yang berkualitas tadi disilangkan sehingga mampu menghasilkan jenis anggrek baru dan juga bisa memperbanyak jenis-jenis anggrek yang unggul. Berkat adanya teknik penyilangan tersebut menjadikan DD Orchid Nursery mampu memproduksi anggrek yang berkualitas dan mempunyai nilai jual yang tinggi. Pemasaran DD Orchid Nursey tidak hanya di daerah lokal, namun sudah memasuki pasar luar negeri.

DD Orchid Nursery membudidayakan berbagai jenis anggrek diantaranya adalah *Dendrobium*, *Vanda*, *Cattleya*, *Phalanaenopsis*, *Paphiopedilum* dan lain-lain. DD Orchid Nursery cenderung membudidayakan jenis *Dendrobium* karena mudah untuk di budidayakan serta perawatan yang mudah, cepat mengalami pertumbuhan dan perkembangan, daya tahan bunga lama dan tidak mudah rontok, bentuk dan warnanya sangat bervariasi, dan mempunyai nilai jual yang tinggi.

Pak Dedek Santoso selaku pemilik DD Orchid Nursey juga aktif dalam sebuah komunitas anggrek, salah satunya sebagai pengurus di Kelompok Tani Sanderiana. Kelompok Tani Sanderiana merupakan petani plasma anggrek yang bermitra dengan DD Orchid Nursery yang didirikan pada tahun 2013. Diketahui oleh Pak Dedek sendiri pada tahun 2013-2015. Pada tahun 2015, Ketua Kelompok Tani Sanderiana digantikan oleh Bapak Fatkul Yasin. Selain aktif pada Kelompok Tani Sanderiana. Selain itu, Pak Dedek juga aktif sebagai anggota PAI (Perhimpunan Anggrek Indonesia) Kota Malang.

Anggota PAI di Malang Raya yang memiliki *Orchid Nursery* sekitar 20 anggota, yang diantaranya Anita Orchid, Bogor Orchid, Dewi Orchid, DD Orchid dan lainnya. Banyaknya anggota *Orchid Nursery* di Malang Raya maka tidak heran bahwa sering diadakannya pameran anggrek di wilayah Malang maupun Batu dengan pesertanya salah satunya adalah DD Orchid. Prestasi-prestasi dari DD Orchid Nursery tidak diragukan lagi. Sering kali anggrek dari DD Orchid

Nursery memenangkan kategori favorit hingga juara satu. Angrek-angrek DD Orchid berasal dari bibit yang berkualitas. Pada bulan November 2018 DD Orchid Nursery telah mengukir sebuah prestasi dalam pameran di Balai Kota Among Tani Kota Batu sebagai juara Favorit. Adanya prestasi tersebut dapat membuktikan bahwa angrek dari DD Orchid Nursery sangat berkualitas. Aktivitas pameran itu tidak hanya dilakukan di Malang Raya, tetapi juga pada beberapa wilayah di Indonesia seperti Surabaya, Jakarta, Papua, Sulawesi, Sumatera, Kalimantan, Bandung, dan Bali.

4.2 Karakteristik Informan

4.2.1 Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan formal petani plasma angrek di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo yang telah dicapai antar individu tidaklah sama. Pendidikan yang dijalani merupakan pendidikan terakhir dari masing-masing individu. Tingkat pendidikan informan disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SMP	1	14,29
2.	SMA	2	28,57
3.	S1	4	57,14
	Jumlah	7	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hanya terdapat 1 orang yang telah lulus dari sekolah menengah pertama (SMP) dengan persentase 14,29% dari jumlah informan. Selanjutnya terdapat 2 orang yang telah lulus dari sekolah menengah atas (SMA) dengan persentase sebesar 28,57% dan terdapat 4 orang yang lulus dibangku kuliah strata 1 (S1) dengan persentase 57,14%. Hal ini dapat terjadi karena semakin tingginya kesadaran informan akan pentingnya pendidikan dengan didukung adanya biaya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Perempuan dengan pendidikan yang lebih tinggi bisa lebih bersaing di pasar tenaga kerja dibanding perempuan berpendidikan rendah untuk lapangan pekerjaan yang sama dengan laki-laki (Miki dan Yuval, 2011).

4.2.2 Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

Badan Pusat statistik (2014) menyatakan bahwa penduduk usia kerja merupakan penduduk yang berumur 15 tahun atau lebih. Penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih yang sedang bekerja, memiliki pekerjaan namun tidak bekerja, dan pengangguran termasuk ke dalam angkatan kerja. Penduduk yang bukan termasuk angkatan kerja merupakan penduduk dengan usia 15 tahun atau lebih yang masih bersekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan selain kegiatan pribadi. Karakteristik informan berdasarkan usia disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

No.	Usia (tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	20-30	2	28,57
2.	31-40	2	28,57
3.	41-50	3	42,86
Jumlah		7	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Informan terbanyak pada penelitian ini memiliki rentang usia 41-50 tahun dengan jumlah 3 orang serta memiliki persentase sebesar 42,86%. Usia dengan rentang 31-40 tahun dan 51-60 tahun masing-masing berjumlah 2 orang dengan persentase sebesar 28,57%. Berdasarkan data di atas seluruh informan pada penelitian ini merupakan penduduk usia produktif dan termasuk ke dalam angkatan kerja. Hal ini sesuai dengan data dari Statistik Pemuda Indonesia (2014), bahwa penduduk dengan usia produktif ialah penduduk dengan umur 15-60 tahun sedangkan usia < 15 tahun dan usia > 60 tahun merupakan penduduk dengan usia tidak produktif.

4.2.3 Karakteristik Informan Berdasarkan Anggota Rumah Tangga

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Efendy, 2005). Salah satu fungsi keluarga yaitu menjaga adanya generasi baru serta menciptakan anggota baru untuk masyarakat. Sebagai anggota keluarga hendaknya membantu mencari sumber penghasilan untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Karakteristik informan berdasarkan anggota keluarga disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Informan Berdasarkan Anggota Keluarga

No.	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Jumlah Informan (Orang)	Persentase (%)
1.	1-2	0	0
2.	3-4	5	71,43
3.	5-6	2	28,57
	Jumlah	7	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data diatas, informan yang memiliki jumlah anggota rumah tangga 3-4 orang yaitu terdapat 5 informan dengan persentase 71,43%. Sementara itu, terdapat 2 informan yang memiliki anggota rumah tangga sebanyak 5-6 orang dengan persentase 28,57%. Prihartini (2006) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa, jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pada rumah tangga. Melihat anggota keluarga dari informan dapat disimpulkan bahwa semakin banyak anggota keluarga maka kebutuhan dari keluarga tersebut akan semakin banyak begitu juga sebaliknya anggota keluarga yang sedikit maka kebutuhan keluarga juga sedikit. Era globalisasi saat ini kebutuhan semakin meningkat sehingga perlu adanya dukungan dari anggota keluarga lainnya dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

4.3 Faktor yang Memengaruhi Perempuan Bekerja

Kodratnya, perempuan bekerja di sektor domestik dengan berperan sebagai ibu rumah tangga. Namun, hal ini bertolak belakang dengan kaum perempuan di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Semakin banyaknya kebutuhan ekonomi dalam rumah tangga, banyak perempuan yang ikut berpartisipasi dan terlibat pada sektor publik terutama perempuan yang tinggal di desa. Putri dan Lestari (2015) menyatakan bahwa peran perempuan semakin meluas yang tidak hanya mengurus wilayah domestik rumah tangga, kasur, sumur, dapur. Banyak perempuan bekerja pada sektor ekonomi dan dapat menambah penghasilan keluarga seperti banyaknya kaum perempuan yang bekerja di kantor, di pabrik-pabrik, berjualan di pasar, serta ada pula yang sukses menempati sektor-sektor publik.

Perempuan di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu sebagian besar merupakan ibu rumah tangga yang juga bekerja sebagai petani sayur ataupun buruh tani. Hal tersebut mendasari perempuan untuk memiliki

peran ganda, baik pada sektor publik ataupun pada sektor domestik. Keputusan perempuan bekerja sebagai petani anggrek di Kelurahan Dadaprejo sepenuhnya merupakan keputusan yang pada awalnya berasal dari keinginan sendiri dan didukung sepenuhnya oleh suami. Hal ini dikarenakan dengan ikutnya istri dalam bekerja maka dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Keputusan perempuan dalam bekerja memiliki beberapa alasan yang mendasari. Sinadia, Wangke, dan Benu (2017) menyatakan bahwa keterlibatan perempuan dalam areal publik sebagai seorang pencari nafkah dilakukan karena keadaan perekonomian keluarga yang semakin berkekurangan. Sebagai ibu rumah tangga bekerja sebagai petani plasma anggrek di Kelurahan Dadaprejo memiliki beberapa faktor tersendiri yang disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Faktor Perempuan Bekerja sebagai Petani Anggrek

No.	Faktor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Mengisi waktu luang (hobi)	5	71,42
2.	Meningkatkan perekonomian keluarga	1	14,29
3.	Memotivasi warga sekitar untuk bertani anggrek	1	14,29
Jumlah		7	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat tiga faktor yang memengaruhi perempuan bekerja di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo yaitu mengisi waktu luang (hobi), meningkatkan perekonomian keluarga, dan memotivasi warga sekitar untuk bertani anggrek. Jumlah informan yang diwawancara yaitu 7 orang, terdapat 5 orang yang bekerja untuk mengisi waktu luang (hobi) dengan persentase sebesar 71,42%, 1 informan bekerja untuk meningkatkan ekonomi keluarga dengan persentase 14,29%, dan 1 informan bekerja untuk memotivasi warga sekitar untuk bertani anggrek dengan persentase 14,29%. Faktor tersebut muncul disebabkan karena perempuan mencari kesibukan yang disukai dan akhirnya diikuti dengan adanya penghasilan yang didapatkan. Seperti pernyataan berikut ini saat melakukan wawancara.

“Saya suka nanem bunga termasuk anggrek memang sudah dari dulu mas, tetapi baru sekarang nanem dari bibit botolan anggrek. Ada kepuasan tersendiri kalau tanaman anggrek yang saya rawat bisa tumbuh subur. Menurut saya bertani sebagai petani plasma

anggrek juga lebih aman karena kita nggak repot jualinnya. Saya juga lihat perawatannya mudah dan nggak perlu waktu banyak. Jadi bisa ditinggal masak dan lain-lain mas” (NM,35 tahun,petani anggrek)

Menjadi petani plasma anggrek juga tidak membuat khawatir rugi petani karena bibit diberi dari DD Orchid Nursery dan saat sudah tumbuh sesuai kriteria dibeli kembali Oleh DD Orchid Nursery. Hasil dari usahatani anggrek dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Bekerja pada usahatani anggrek juga dapat memotivasi warga sekitar agar ikut bertani anggrek. Hal ini mengingat agar dapat mewujudkan Kelurahan Dadaprejo sebagai kampung Anggrek. Diharapkan warga sekitar dapat menjadi pemain, bukan hanya penonton anggrek saja.

4.4 Peran Ganda Perempuan dalam Rumah Tangga

Sebagai seorang perempuan jika dilihat dalam aspek sosial dan budaya maka memiliki kewajiban untuk mengurus segala kegiatan yang ada pada rumah tangganya. Seiring berjalannya waktu, perempuan tidak hanya mengerjakan kegiatan rumah tangga saja akan tetapi perempuan sudah mulai bekerja diberbagai sektor formal ataupun tidak formal. Hal ini terjadi dikarenakan adanya tuntutan ekonomi keluarga yang kurang mencukupi serta adanya fenomena emansipasi perempuan dimana perempuan bekerja merupakan hal yang lumrah. Hal ini berkesinambungan dengan para petani anggrek di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Perempuan yang bekerja menyebabkan mereka memiliki peran ganda dalam kehidupannya yaitu sebagai ibu rumah tangga yang mengerjakan segala hal urusan dalam rumah tangga serta sebagai petani anggrek yang bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Pembagian peran antara perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga ini dapat dilihat dari aktivitas anggota keluarga. Berdasarkan analisis gender Model Harvard oleh Overholt *et al.* (1986), pembagian peran seorang perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga dapat dilihat dari aspek aktivitas, aspek kontrol, aspek akses, serta aspek manfaat dalam kegiatan rumah tangga (Harsuko, 2015).

4.4.1 Analisis Aktivitas dalam Rumah Tangga

Analisis aspek aktivitas dalam rumah tangga dilakukan bertujuan untuk melihat siapa yang lebih dominan dalam melakukan kegiatan rumah tangga. Budaya yang berlaku pekerjaan rumah tangga sudah seharusnya dikerjakan oleh seorang istri, dengan seiring berkembangnya zaman banyak suami turut serta membantu meringankan pekerjaan istri dalam mengurus rumah tangga. Aktivitas rumah tangga yang dikerjakan oleh istri, suami, serta aktivitas bersama yaitu suami dan istri disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Analisis Aktivitas dalam Rumah Tangga

No.	Aktivitas	Suami		Istri		Bersama	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Memasak	-	-	7	100	-	-
2.	Membersihkan rumah	-	-	4	57,14	3	42,86
3.	Mencuci pakaian	-	-	6	85,71	1	14,29
4.	Menjemur pakaian	2	28,57	4	57,14	1	14,29
5.	Menyetrika pakaian	-	-	7	100	-	-
6.	Berbelanja	-	-	3	42,86	4	57,14
7.	Mengasuh anak	-	-	-	-	7	100
8.	Mengantarkan anak sekolah	4	57,14	2	28,57	1	14,29
9.	Memperbaiki perabotan	7	100	-	-	-	-
Persentase Aktivitas (%)		20,64		52,38		26,98	

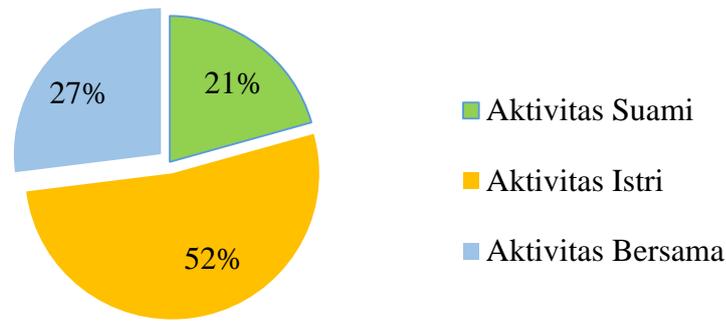
Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Mayoritas aktivitas dalam rumah tangga dilakukan sendiri oleh seorang istri tanpa bantuan seorang suami. Beberapa aktivitas tersebut dapat dilihat pada persentase aktivitas istri yaitu, memasak dengan persentase 100%, membersihkan rumah dengan persentase 57,14%, mencuci pakaian dengan persentase 85,71%, menjemur pakaian dengan persentase 57,14%, dan menyetrika pakaian dengan persentase 100%. Berdasarkan hasil aktivitas rumah tangga tersebut petani plasma anggrek perempuan masih dapat membagi aktivitas rumah tangganya sebagai ibu rumah tangga dengan baik seperti pada aktivitas mencuci pakaian dengan persentase yang tinggi sebesar 85,71%. Berkaitan dengan faktor yang memengaruhi perempuan bekerja yaitu hobi atau mengisi waktu luang. Sehingga petani plasma perempuan menganggap bahwa pekerjaan utamanya adalah

mengurus kegiatan rumah tangga dan kegiatan usahatani anggrek dikerjakan saat mengisi waktu luang saja yang tidak mengganggu aktivitas dalam rumah tangga. Oleh karena itu, menjadi kewajiban seorang perempuan yang sudah berumah tangga harus memberikan perhatian lebih terhadap keluarga serta melakukan seluruh kegiatan di rumah. Al-Faruq dan Esa (2018) mengatakan bahwa ibu rumah tangga merupakan seorang perempuan yang sudah menikah dan melakukan pekerjaan rumah merawat keluarga, membersihkan rumah, memasak, dan tidak bekerja di luar rumah. Hal ini menunjukkan bahwa secara sosial dan budaya seorang perempuan memiliki kewajiban dalam melakukan pekerjaan rumah tangga. Sebagai ibu rumah tangga dan pekerja para perempuan harus membagi waktu antara mengatur pekerjaan rumah dengan kegiatan sebagai petani plasma anggrek. Seperti pernyataan berikut ini saat melakukan wawancara.

“Biasanya kalo pekerjaan rumah mulai masak sampai nyuci ya saya semua mas. Alhamdulillah nanem anggrek ini mudah nggak ribet, jadi pekerjaan rumah nggak keganggu. Kalo bapak paling bantu biasanya yang nganterin anak sekolah. Kadang ya bantu bersih-bersih rumah kalau minggu atau hari libur aja.” (YR,49 tahun, petani anggrek)

Selanjutnya aktivitas yang dilakukan secara bersama memiliki kegiatan yang paling mendominasi yaitu mengasuh anak dengan persentase 100%. Kegiatan ini dapat berupa menentukan pendidikan anak, menjaga anak dirumah, bermain dengan anak dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa setiap suami informan merasa tanggung jawab mengasuh anak tidak hanya dilakukan oleh istri, melainkan suami juga ikut berperan besar dalam kegiatan mengasuh anak. Para suami juga ingin membantu pekerjaan istrinya agar pekerjaannya cepat selesai. Kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh suami ialah memperbaiki perabotan rumah. Kegiatan ini dilakukan oleh suami dengan anggapan bahwa sudah menjadi kewajiban seorang suami melakukan kegiatan yang membutuhkan keahlian khusus serta tenaga yang lebih. Persentase analisis aspek aktivitas dalam rumah tangga disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 2.



Gambar 2. Persentase Aspek Aktivitas dalam Rumah Tangga
(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Persentase aktivitas dalam rumah tangga yang paling dominan ialah aktivitas yang dilakukan istri dengan proporsi 52%. Selanjutnya aktivitas yang dilakukan secara bersama memiliki persentase sebesar 27% dan aktivitas yang dilakukan oleh suami hanya sebesar 21%. Jumlah persentase di atas dapat disimpulkan bahwa seorang perempuan memiliki peranan yang besar serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan di rumah di bandingkan dengan laki-laki.

4.4.2 Analisis Kontrol terhadap Keputusan Rumah Tangga

Analisis aspek kontrol dilakukan untuk mengetahui pengambilan keputusan dalam rumah tangga akan didominasi oleh istri, suami, atau secara bersama. Setiap rumah tangga harus mengambil keputusan dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan termasuk juga dalam rumah tangga petani anggrek . Analisis aspek kontrol terhadap keputusan rumah tangga disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Analisis Kontrol dalam Rumah Tangga

No.	Kontrol	Suami		Istri		Bersama	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Mengatur keuangan	-	-	7	100	-	-
2.	Asupan gizi keluarga	-	-	7	100	-	-
3.	Pendidikan anak	-	-	-	-	7	100
4.	Kesehatan keluarga	-	-	6	85,71	1	14,29
5.	Mengatur penggunaan peralatan RT	-	-	5	71,43	2	28,57
Persentase Kontrol (%)		0		71,43		28,57	

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

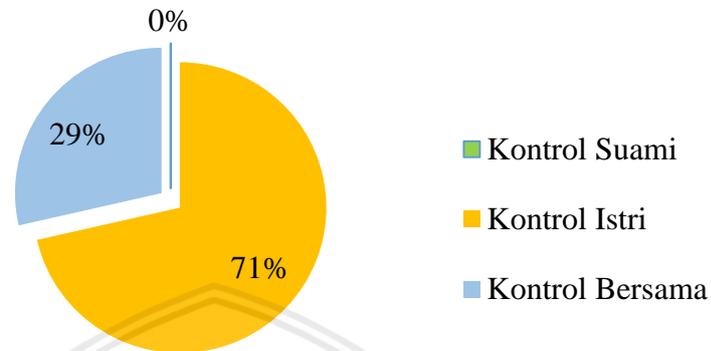
Data yang disajikan pada tabel 7 dapat diketahui bahwa dalam pengambilan keputusan di kegiatan rumah tangga didominasi oleh seorang istri.

Kegiatan yang paling mendominasi ialah mengatur keuangan serta mengatur asupan gizi keluarga dengan total 7 informan dengan persentase 100% pada masing-masing kegiatan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa istri sudah sibuk dalam mengatur keuangan dan asupan gizi keluarga, sehingga kegiatan usahatani anggrek bukan merupakan sebuah prioritas tetapi hanya sebatas hobi atau mengisi waktu luang. Hal ini sudah menjadi kultur bahwa sebagai seorang suami memiliki tugas untuk bekerja memberikan nafkah kepada keluarga dan keuangan keluarga dikelola oleh seorang istri. Pengaturan keuangan keluarga diatur oleh istri sehingga dengan mudah menentukan sendiri apa yang harus dimasak disetiap harinya sesuai dengan kebutuhan keluarga. Seorang istri juga harus bisa mengelola uang dengan sangat efisien agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Inggriani dan Nafik (2015) menyatakan bahwa keuangan keluarga dikelola dengan bijak oleh perempuan yang berperan sebagai istri dan ibu rumah tangga sehingga pengalokasian dana sesuai dengan perencanaan agar kebutuhan primer keluarga dapat terpenuhi. Sebagaimana yang terjadi pada informan bahwa keuangan diatur oleh istri sedangkan suami tidak mengetahui bagaimana pembagian uang dalam keluarga. Seperti pendapat dari salah satu informan berikut:

“Bapak nggak bisa kalo ngatur uang mas, kebutuhan setiap hari kan saya yang belanja. Jadi yang ngatur keuangan ya saya.”
(TA, 49 tahun, petani anggrek)

Pernyataan tersebut sudah terlihat bahwa sudah menjadi kultur perempuan dalam mengelola kebutuhan rumah tangga. Pengambilan keputusan yang paling dominan dilakukan secara bersama yaitu berupa kegiatan mengontrol pendidikan anak dengan persentase 100% dengan informan sebanyak 7 orang. Kontrol terhadap pendidikan anak sepenuhnya diputuskan secara bersamaan dengan istri dan suami dikarenakan masa depan dari anak juga merupakan tanggung jawab dari orang tua. Pendidikan di dalam lingkungan keluarga merupakan hal yang penting bagi perkembangan anak agar menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat. Akan tetapi, dalam penentuan pendidikan juga diperlukannya diskusi dengan anak mengenai kebutuhan yang sesuai dengan anak. Tidak hanya penentuan pendidikan formal saja, akan tetapi sebagai suami dan istri juga bertugas untuk mendidik anak di rumah. Kepedulian serta kepekaan orang tua

dalam mendidik anak sangat diperlukan dalam proses perkembangan anak serta tingkah laku sehari-hari (Antariksa dkk., 2018). Persentase dari analisis aspek kontrol dijelaskan pada gambar 3.



Gambar 3. Persentase Kontrol dalam Rumah Tangga
(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Persentase pengambilan keputusan dalam kegiatan rumah tangga didominasi oleh istri sebesar 71%. Selanjutnya pengambilan keputusan yang dilakukan bersama oleh istri dan suami memiliki persentase sebesar 29% dan pengambilan keputusan oleh suami memiliki persentase sebesar 0%. Berdasarkan data yang disajikan dapat di ambil kesimpulan bahwa seorang istri memiliki peranan yang sangat besar terhadap keputusan dalam melakukan kegiatan di rumah tangga.

Perempuan yang memiliki peran besar terhadap pengambilan keputusan dalam rumah tangga masih mengikuti kultur bahwa pekerjaan yang berhubungan dengan rumah tangga menjadi tanggung jawab seorang istri. Selain hal tersebut, Kusmayadi (2017) mengatakan adanya posisi tawar yang dimiliki oleh perempuan terhadap pengambilan keputusan dalam keluarga diperoleh melalui proses yang terus berkembang seiring dengan meningkatkan kontribusi perempuan sebagai ibu rumah tangga untuk mensejahterakan keluarga dengan penghasilan yang diperoleh dari bekerja. Pengambilan keputusan dalam keluarga juga bisa dilakukan oleh kaum laki-laki sebagai suami. Keluarga terbentuk karena adanya ikatan pernikahan antara suami dan istri sehingga segala sesuatu yang berhubungan dengan rumah tangga menjadi tanggung jawab bersama.

4.4.3 Analisis Akses terhadap Kegiatan Rumah Tangga

Seorang istri dan suami di dalam rumah tangga memiliki peluang untuk memanfaatkan sumber daya dalam kegiatan rumah tangga. Analisis aspek ini dilakukan untuk mengetahui yang lebih dominan dalam mendapatkan peluang serta informasi yang berkaitan dengan kegiatan rumah tangga. Analisis akses yang dilakukan terdapat enam aspek yang akan dilihat. Analisis aspek akses dijelaskan pada tabel 8.

Tabel 8. Analisis Akses terhadap Kegiatan Rumah Tangga

No.	Akses	Suami		Istri		Bersama	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Akses terhadap informasi lingkungan	-	-	1	14,29	6	85,71
2.	Akses terhadap informasi kesehatan	-	-	7	100	-	-
3.	Akses terhadap kebutuhan pokok	-	-	7	100	-	-
4.	Akses terhadap peralatan rumah tangga	-	-	4	57,14	3	42,86
5.	Akses terhadap penggunaan uang modal kerja	-	-	2	28,57	5	71,43
6.	Akses terhadap penggunaan uang untuk kebutuhan rumah tangga	-	-	7	100	-	-
Persentase Akses (%)		0		66,67		33,33	

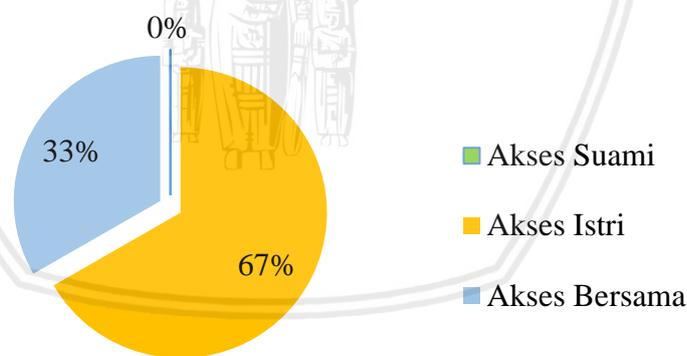
Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Data yang disajikan pada tabel 8 dapat diketahui bahwa istri lebih dominan dalam mendapatkan peluang untuk kegiatan rumah tangga. Dijelaskan bahwa akses terhadap informasi kesehatan, kebutuhan pokok, dan penggunaan uang untuk kebutuhan rumah tangga didominasi oleh istri dengan persentase masing-masing 100% dengan jumlah 7 informan. Hasil tersebut berkesinambungan dengan aspek kontrol, hal ini terjadi karena istri memang yang tahu betul apapun kendali dalam rumah tangga. Sehingga istri mendominasi dalam peluang mendapatkan informasi mengenai kebutuhan bahan pokok serta harga bahan pokok itu sendiri dikarenakan istrilah yang mengatur segala kegiatan di rumah sehingga istri lebih mengerti mengenai apa saja kebutuhan rumah tangga.

Hal ini dikarenakan istri yang mengontrol dalam penggunaan uang didalam keluarga. Para suami sepenuhnya percaya dengan istri dalam pengelolaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perencanaan. Sebagaimana yang terjadi pada informan bahwa keuangan diatur oleh istri sedangkan suami hanya mengikuti istri terhadap penggunaan uang untuk kebutuhan rumah tangga. Seperti pendapat dari salah satu informan berikut:

“Bapak nggak bisa kalo ngatur uang mas, kebutuhan setiap hari kan saya yang belanja. Jadi yang ngatur keuangan ya saya. Ada kebutuhan rumah tangga ya saya yang ngatur. Bapak tinggal ngikut saja.” (TA, 49 tahun, petani anggrek)

Seorang suami dan istri juga bisa mendapatkan peluang yang sama dalam melakukan kegiatan rumah tangga. Salah satunya ialah mendapatkan peluang yang sama dalam mengakses informasi lingkungan. Informasi lingkungan di dapatkan dari adanya kegiatan arisan dan pengajian yang dilakukan disetiap minggunya bagi para istri. Sedangkan para suami mendapatkan informasi lingkungan dari kegiatan pengajian dan saat jaga pos ronda. Selain itu informasi juga didapatkan dari bersosialisasi dengan masyarakat sekitar yang dilakukan oleh suami ataupun istri. Persentase aspek akses disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. Persentase Akses dalam Rumah Tangga
(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Persentase yang paling mendominasi ialah akses istri dalam melakukan kegiatan rumah tangga yaitu sebesar 67%. Peluang yang didapatkan secara bersama oleh istri dan suami sebesar 33% dan untuk peluang akses yang dimanfaatkan oleh suami sebesar 0%. Data yang disajikan dapat ditarik kesimpulan bahwa istri memiliki peluang yang sangat besar dalam melakukan kegiatan rumah tangga dibandingkan dengan suami. Hal ini dikarenakan istri

memiliki peran besar dalam pekerjaan rumah tangga. Putri dan Lestari (2015) menyatakan bahwa peran domestik yang harus dijalani seorang perempuan yaitu mengurus semua hal yang berkaitan dengan rumah tangga.

Anggapan bahwa perempuan yang bertanggung jawab terhadap semua pekerjaan rumah tangga masih terlihat jelas dalam aspek akses. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Fakhri (2016) bahwa sejak dini perempuan telah disosialisasikan untuk menekuni peran gender yang mereka miliki serta kaum laki-laki tidak diwajibkan secara kultural untuk menekuni berbagai jenis pekerjaan di sektor domestik. Hal ini terjadi karena adanya manifestasi ketidakadilan gender dimana pembagian kerja sehari-hari dilaksanakan dengan menggunakan asumsi bias gender sehingga para istri memiliki beban kerja yang lebih besar daripada suami.

4.4.4 Analisis Manfaat Bekerja dalam Rumah Tangga

Analisis manfaat digunakan untuk mengetahui siapa yang lebih dominan antara suami dengan istri atau bahkan tidak ada yang dominan dalam memanfaatkan penghasilan dalam rumah tangga maupun dari luar rumah tangga. Data analisis manfaat dari bekerja dalam rumah tangga disajikan pada tabel 9.

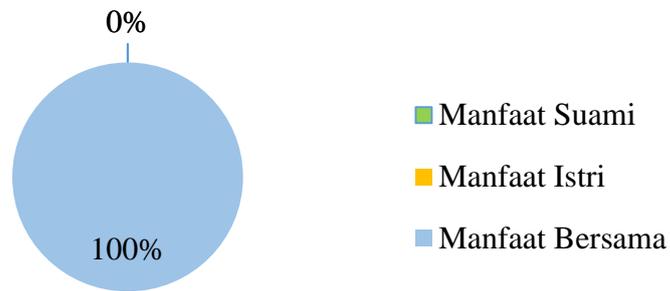
Tabel 9. Analisis Manfaat Bekerja dalam Rumah Tangga

No.	Manfaat	Suami		Istri		Bersama	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Memanfaatkan penghasilan ibu	-	-	-	-	7	100
2.	Memanfaatkan penghasilan suami	-	-	-	-	7	100
3.	Memanfaatkan penghasilan pekerjaan sampingan	-	-	-	-	7	100
Persentase Manfaat (%)		0		0		100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang disajikan dapat dilihat bahwa seorang suami dan istri secara bersama memanfaatkan penghasilan dari istri, suami, dan sampingan dengan masing-masing persentase sebesar 100% dengan jumlah 7 informan. Pemanfaatan dari penghasilan pekerjaan sampingan seperti hasil berjualan dari warung dirasakan oleh suami dan istri. Pendapatan dari kerja sampingan dimanfaatkan untuk menabung, membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang

tidak tercukupi, serta untuk biaya-biaya yang tidak terduga. Persentase dari analisis aspek manfaat disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 5.



Gambar 5. Persentase Manfaat Bekerja dalam Rumah Tangga
(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Berdasarkan data pada gambar 5 manfaat yang dirasakan bersama antara suami dan istri mendapatkan nilai sebesar 100%. Kesimpulan yang didapatkan bahwa manfaat dari hasil bekerja di dalam rumah tangga tidak ada yang mendominasi karena suami dan istri secara bersama merasakan manfaatnya.

Hal ini menimbulkan ketimpangan antara istri dengan suami dimana seorang istri yang memiliki beban ganda untuk bekerja di sektor publik dan domestik tidak dapat memanfaatkan sendiri hasil dari bekerja di dalam rumah tangga. Fakih (2016) menyatakan masyarakat memiliki keyakinan bahwa sebagai seorang suami bertugas untuk mencari nafkah sedangkan pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan dinilai sebagai tambahan. Keadaan seperti ini yang menyebabkan kaum laki-laki dan perempuan secara bersama merasakan manfaat dari hasil kerjanya.

4.5 Peran Ganda Perempuan sebagai Petani Plasma Anggrek

Masyarakat pada Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu banyak memiliki mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Tidak hanya yang memiliki lahan kebun sendiri yang bekerja namun mereka yang tidak memiliki kebun juga bekerja sebagai buruh tani di lahan milik orang lain. Perempuan di Kelurahan Dadaprejo ini mayoritas bekerja sebagai petani sayur ataupun buruh tani. Hal ini dilakukan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Adanya kemitraan dengan DD Orchid Nursery diharapkan dapat membantu petani yang ingin budidaya anggrek dengan modal bibit anggrek yang diberikan secara gratis. Akan tetapi nantinya hasil panen harus dijual hanya

kepada DD Orchid Nursery. Pembagian peran antara laki-laki dan perempuan pada usahatani anggrek dapat dilihat dari pembagian aktivitas di kebun anggrek. Berdasarkan analisis gender Model Harvard oleh Overholt *et al.* (1986) pembagian peran antara perempuan dengan laki-laki di usahatani anggrek dapat dilihat melalui aspek aktivitas, aspek kontrol, aspek akses, serta aspek manfaat (Harsuko, 2015).

4.5.1 Analisis Aktivitas Kegiatan Petani Plasma Anggrek

Laki-laki dan perempuan yang bekerja sebagai petani anggrek memiliki kegiatan yang berbeda sehingga dapat dilihat pembagian pekerjaan dengan menggunakan analisis aspek aktivitas. Hal ini untuk melihat siapa yang lebih dominan antara laki-laki sebagai suami atau perempuan sebagai istri melakukan kegiatan di kebun pertanian. Pembagian aktivitas pada budidaya anggrek disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Analisis Aktivitas Kegiatan Petani Plasma Anggrek

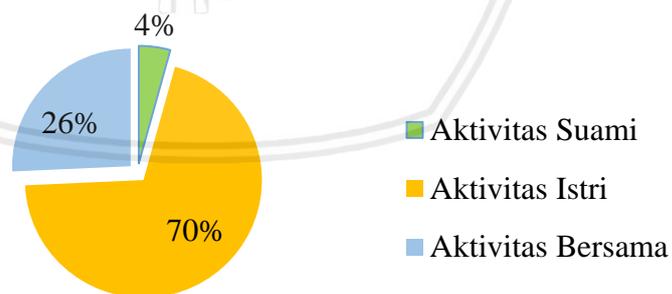
No.	Aktivitas	Suami		Istri		Bersama	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Penyiapan media tanam	3	42,86	4	57,14	-	-
2.	Penyemaian benih	-	-	7	100	-	-
3.	Penanaman	-	-	7	100	-	-
4.	Penyiraman	-	-	1	14,29	6	85,71
5.	Penyiangan	-	-	3	42,86	4	57,14
6.	Pemupukan	-	-	7	100	-	-
7.	Perawatan	-	-	7	100	-	-
8.	Penyulaman	-	-	5	71,43	2	28,57
9.	Pengendalian hama penyakit	-	-	4	57,14	3	42,86
10.	Pemanenan	-	-	4	57,14	3	42,86
Persentase Aktivitas (%)		4,29		70		25,71	

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada kegiatan budidaya anggrek, petani perempuan lebih mendominasi. Berdasarkan sepuluh kegiatan di atas penyemaian benih, penanaman, pemupukan dan perawatan tanaman banyak dilakukan oleh perempuan dikarenakan para perempuan lebih banyak memiliki ilmu mengenai budidaya tanaman anggrek dan waktu yang lebih banyak saat dirumah. Kegiatan penyemaian benih, penanaman, pemupukan dan perawatan tanaman sangat didominasi oleh istri dengan persentase 100%. Hasil tersebut menunjukkan sedikitnya aktivitas yang dilakukan oleh suami dan cenderung

kurang berperan dalam aktivitas usahatani anggrek. Hal ini terjadi karena suami sudah sibuk dengan pekerjaan utamanya yang mayoritas bekerja sebagai pegawai diluar rumah tangga, seperti PNS, pegawai bank, dan pegawai rumah sakit. Sehingga dalam urusan usahatani anggrek yang dikerjakan dirumah, para suami tidak terlalu berperan.

Kegiatan pada budidaya anggrek juga dilakukan secara bersama oleh suami dan istri. Hal ini bertujuan untuk saling membantu menyelesaikan pekerjaan dan meringankan pekerjaan, karena usahatani anggrek ini dilakukan bersama dan merasakan manfaatnya juga bersama. Penyiraman dan penyiangan gulma merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan secara bersama dikarenakan penyiraman dan penyiangan mudah dilakukan oleh laki-laki karena tidak memerlukan keahlian khusus, agar dapat meringankan beban kerja dari perempuan. Kegiatan lain yang banyak dilakukan laki-laki adalah kegiatan penyiapan media tanam untuk bibit *seedling* meliputi pembukaan bibit dari botolan dan mengangkat media tanam. Kegiatan yang dilakukan laki-laki tersebut merupakan kegiatan yang tidak memerlukan keahlian khusus, tetapi memerlukan tenaga yang lebih besar. Petani perempuan yang melakukan kegiatan sampai pemanenan merupakan orang-orang yang sudah melakukan pelatihan terlebih dahulu dari DD Orchid Nursery. Persentase pembagian kegiatan usahatani anggrek antara suami dan istri dapat digambarkan melalui diagram pada gambar 6.



Gambar 6. Persentase Aktivitas Kegiatan Petani Plasma Anggrek
(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Persentase pembagian aktivitas pada kegiatan usahatani anggrek menunjukkan bahwa kegiatan di kebun didominasi oleh istri sebesar 70%. Kegiatan yang dilakukan oleh seorang suami sendiri memiliki persentase sebesar 4%. Aktivitas budidaya anggrek yang dilakukan secara bersama antara suami dan istri memiliki persentase sebesar 26%. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan

sebagai istri memiliki peran yang penting yang lebih besar terhadap kegiatan usahatani anggrek dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini bertentangan dengan pernyataan Mahanani (2003) dalam sektor pertanian peran ganda yang dimiliki oleh perempuan masih dipengaruhi oleh norma yang dianut sehingga perempuan ditempatkan dalam posisi yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Aktivitas kegiatan usahatani anggrek didominasi oleh kaum perempuan. Sesuai dengan pernyataan berikut ini.

“Hampir semua kegiatan saya sendiri yang ngerjain mas, bapak nggak tau apa-apa tentang anggrek. Jadi Cuma bisa bantu angkat-angkat atau nyiram aja.”(YR, 49 tahun, petani anggrek)

Aktivitas di kebun dibantu suami agar pekerjaan cepat selesai dan tidak mengganggu pekerjaan rumah tangga. Hal ini yang menyebabkan istri memiliki beban yang lebih besar dikarenakan selain mengerjakan pekerjaan sebagai petani anggrek, istri juga harus mengerjakan pekerjaan rumah.

4.5.2 Analisis Kontrol Kegiatan Petani Plasma Anggrek

Kegiatan usahatani anggrek sangat dibutuhkan pengambilan keputusan dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Aspek kontrol ini digunakan untuk menganalisis siapa yang paling dominan dalam pengambilan keputusan pada kegiatan usahatani anggrek. Pengambilan keputusan bisa dilakukan oleh suami, istri, atau bisa diputuskan secara bersama. Kegiatan dalam usahatani anggrek yang di analisis dalam pengambilan keputusan ialah memiliki 9 aspek. Analisis aspek kontrol disajikan pada tabel 11.

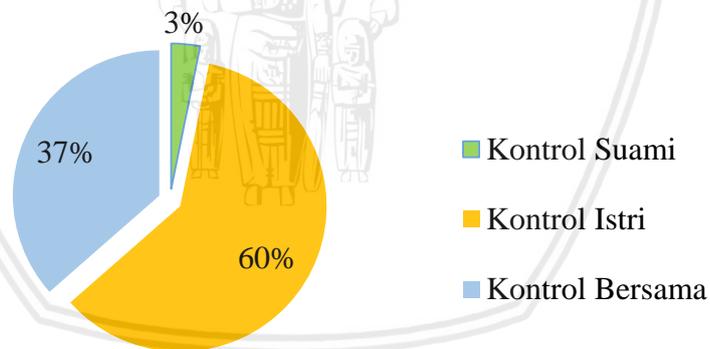
Tabel 11. Analisis Kontrol Kegiatan Petani Plasma Anggrek

No.	Kontrol	Suami		Istri		Bersama	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tenaga kerja	-	-	1	14,29	6	85,71
2.	Media tanam	-	-	6	85,71	1	14,29
3.	Bibit	-	-	7	100	-	-
4.	Pupuk	-	-	5	71,43	2	28,57
5.	Obat-obatan	-	-	6	85,71	1	14,29
6.	Alsintan	2	14,29	4	57,14	1	14,29
7.	Teknologi yang digunakan	-	-	2	28,57	5	71,43
8.	Modal	-	-	-	-	7	100
9.	Kualitas Produk	-	-	7	100	-	-
Persentase Kontrol (%)		3,17		60,32		36,51	

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Petani perempuan sebagai istri yang mendominasi dalam pengambilan keputusan pada kegiatan usahatani anggrek. Hal ini terjadi dikarenakan petani perempuan lebih memahami keadaan di kebun anggrek serta memiliki keterampilan yang lebih baik dibanding dengan petani laki-laki. Kontrol terhadap media tanam memiliki persentase 85,71%, bibit 100%, pupuk 71,43%, obat-obatan 85,71%, alsintan 77,14%, dan kontrol kualitas produk sebesar 100% didominasi oleh petani perempuan dikarenakan mendapatkan informasi melalui pelatihan yang difasilitasi oleh DD Orchid Nursery, maupun bertemu saat kegiatan pemanenan.

Sedangkan keputusan yang dilakukan secara bersama juga dilakukan oleh suami dan istri. Kegiatan tersebut meliputi kontrol pada tenaga kerja, teknologi yang digunakan, dan modal. Kualitas produk dilakukan oleh pihak DD Orchid Nursery juga untuk menentukan hasil kriteria yang akan dipasarkan ke konsumen. Hasil panen dari kebun berupa bibit anggrek ukuran *seedling* yang nantinya dibeli DD Orchid Nursery sesuai perjanjian di awal. Persentase analisis aspek kontrol yang disajikan pada gambar 7.



Gambar 7. Persentase Kontrol Kegiatan Petani Plasma Anggrek
(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa petani laki-laki memiliki kewenangan yang lebih kecil dalam pengambilan keputusan pada kegiatan usahatani anggrek dibandingkan dengan petani perempuan. Kontrol yang dilakukan suami memiliki nilai sebesar 3%. Kontrol yang dilakukan oleh istri memiliki nilai sebesar 60% dan untuk kontrol yang dilakukan secara bersama sebesar 37%. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak dalam pengambilan keputusan pada usahatani anggrek sebagai petani plasma DD Orchid

Nursery. Akan tetapi, hasil tersebut kurang sesuai dengan pernyataan Luthfi (2010) bahwa dalam beberapa kegiatan perempuan dilibatkan dalam pengambilan keputusan namun dalam hal yang lain justru perempuan tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan, meskipun keputusan tersebut sangat berkaitan dengan kesejahteraan keluarga.

4.5.3 Analisis Akses Kegiatan Petani Plasma Anggrek

Peluang dalam mendapatkan informasi serta mudah memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk kegiatan yang berkaitan dengan usahatani anggrek dapat dianalisis menggunakan analisis aspek akses. Hal ini dilakukan untuk melihat siapa yang lebih dominan dalam mendapatkan peluang pada budidaya anggrek antara petani anggrek laki-laki dengan petani anggrek perempuan. Berikut analisis aspek akses dijelaskan melalui tabel 12.

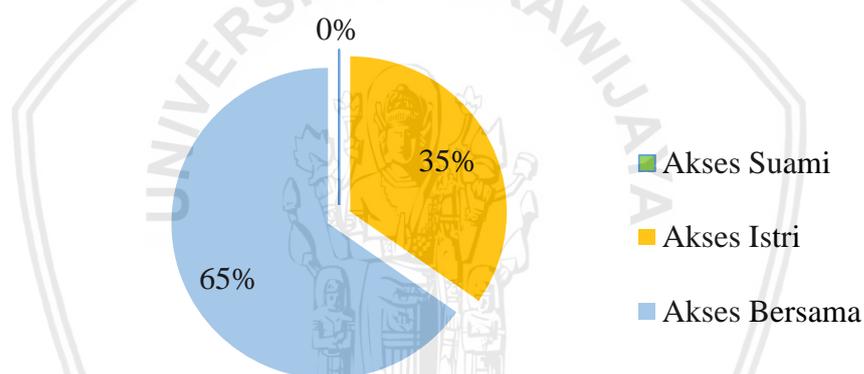
Tabel 12. Analisis Akses terhadap Kegiatan Petani Plasma Anggrek

No.	Akses	Suami		Istri		Bersama	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sarana produksi	-	-	-	-	7	100
2.	Akses terhadap informasi teknologi	-	-	2	28,57	5	71,43
3.	Akses terhadap informasi harga bahan baku	-	-	2	28,57	5	71,43
4.	Akses terhadap lokasi penjualan produk	-	-	2	28,57	5	71,43
5.	Akses terhadap harga hasil produk	-	-	4	57,14	3	42,86
6.	Akses terhadap peluang pasar	-	-	3	42,86	4	57,14
7.	Akses terhadap selera konsumen	-	-	4	57,14	3	42,86
Persentase Akses(%)		0		34,69		65,31	

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa petani laki-laki dan petani perempuan mendapatkan peluang untuk memanfaatkan sumberdaya secara bersamaan. Hal ini terjadi dikarenakan baik petani laki-laki dan petani perempuan dapat mengakses informasi-informasi tersebut secara terbuka di DD Orchid Nursery. Akses terhadap sarana produksi secara bersama memiliki tingkat persentase paling tinggi yaitu sebesar 100% karena dalam mengakses sarana

produksi antara suami dan istri memiliki hak dan kebebasan yang sama dalam memanfaatkannya. Informasi mengenai akses terhadap harga hasil produk serta selera konsumen didominasi oleh petani perempuan dengan masing-masing persentase sebesar 57,14%. Hal ini terjadi karena petani perempuan banyak melakukan pemanenan secara sendiri yang berhubungan langsung dengan pihak DD Orchid Nursery, sehingga petani perempuan mendapatkan informasi harga hasil produk terbaru dan informasi terhadap selera konsumen terbaru. Adanya kegiatan dari kelompok tani yang didominasi perempuan juga memberikan akses petani perempuan dalam mendapatkan informasi, seperti informasi sarana produksi terbaru, harga bahan baku terbaru, informasi mengenai teknologi terbaru, dan informasi terhadap peluang pasar. Berikut adalah persentase dari analisis aspek akses yang disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 8.



Gambar 8. Persentase Akses terhadap Kegiatan Petani Plasma Angrek
(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Persentase yang dimiliki oleh suami dalam mendapatkan peluang dalam pemanfaatan sumber daya sebesar 0%. Akses yang dimiliki istri dalam memanfaatkan sumber daya sebesar 35%. Suami dan istri juga memiliki peluang yang sama dalam memanfaatkan sumberdaya sebesar 65%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memanfaatkan sumberdaya di kebun antara suami dan istri memiliki peluang yang sama besarnya. Berdasarkan hasil tersebut ketimpangan gender tidak terjadi dalam aspek akses usahatani angrek, karena akses keduanya tidak ada yang menghalangi tetapi sesuai dengan keinginan masing-masing seberapa besar memanfaatkan sumberdaya yang ada. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Badan Pusat Statistik (2018) bahwa ketimpangan gender menciptakan keadaan yang adil dan ideal antara laki-laki dan perempuan, memiliki kesempatan yang

sama dalam peningkatan kualitas hidup seperti kesehatan, pendidikan dan ekonomi tanpa adanya diskriminasi.

4.5.4 Analisis Manfaat Kegiatan Petani Plasma Anggrek

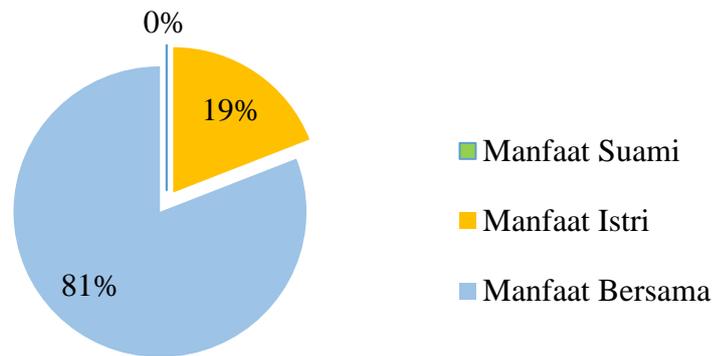
Bagi petani anggrek laki-laki dan petani anggrek perempuan yang bekerja akan mendapatkan manfaat dari yang telah dikerjakan. Analisis aspek manfaat digunakan untuk menentukan siapa yang lebih dominan antara laki-laki dengan perempuan atau bersama yaitu laki-laki dan perempuan dalam mendapatkan manfaat dari hasil kegiatan tersebut. Hasil dari penelitian ini dapat dijelaskan melalui tabel 13.

Tabel 13. Analisis Manfaat Kegiatan Petani Plasma Anggrek

No.	Akses	Suami		Istri		Bersama	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Mendapatkan upah	-	-	-	-	7	100
2.	Mendapatkan pengalaman bekerja	-	-	2	28,57	5	71,43
3.	Mendapatkan pengetahuan	-	-	2	28,57	5	71,43
Persentase Manfaat (%)		0		19,05		80,95	

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Tabel diatas diketahui bahwa petani laki-laki dengan petani perempuan bersama mendapatkan manfaat dari hasil kegiatan yang dilakukan selama bekerja pada usahatani anggrek. Persentase paling tinggi sebesar 100% yaitu manfaat mendapatkan upah. Hal ini dikarenakan usahatani anggrek tersebut merupakan usahatani bersama keluarga. Baik petani laki-laki ataupun petani perempuan mendapatkan manfaat berupa upah yang diterima bersama dari hasil kerja yang dilakukan. Upah yang diterima petani plasma anggrek sebesar Rp 4.000 per pot. Tidak hanya petani perempuan saja akan tetapi petani laki-laki yang bekerja juga mendapatkan manfaat berupa pengalaman bekerja dan pengetahuan sehingga dapat menerapkan ilmu yang didapat dari bekerja untuk pengembangan usahatani anggrek yang dimiliki, walaupun persentase tersebut lebih besar istri dengan persentase sebesar 71,43%. Persentase analisis aspek manfaat disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 9.



Gambar 9. Persentase Manfaat Kegiatan Petani Plasma Anggrek
(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Persentase manfaat dari bekerja sebagai petani anggrek yang dirasakan secara bersama oleh suami dan istri adalah 81%. Manfaat yang dirasakan oleh istri sendiri memiliki persentase sebesar 19% dan manfaat yang dirasakan oleh suami sendiri sebesar 0%. Disimpulkan bahwa banyak pasangan suami istri secara bersama merasakan manfaat dari bekerja pada usahatani anggrek. Hal ini dikarenakan laki-laki dan perempuan saling bekerja sama dan ambil bagian pada kegiatan usahatani anggrek. Pembagian peran dan kontribusi anggota keluarga sangat dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan dalam menjalankan fungsi keluarga menuju terwujudnya tujuan keluarga yaitu kesejahteraan keluarga (Puspitasari, 2013)

4.6 Analisis Usahatani Anggrek

Analisis usahatani dilakukan pada petani plasma yang bermitra dengan DD Orchid Nursery yang berlokasi di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Jenis anggrek yang dibudidayakan yaitu jenis *dendrobium*. Informan yang didapatkan berjumlah 7 orang. Analisis yang dilakukan mengacu kepada konsep pendapatan atas biaya yang dikeluarkan, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam bentuk tunai, seperti biaya sarana produksi, penyusutan *greenhouse*, penyusutan alat, serta listrik dan air. Biaya variabel adalah biaya yang pengeluarannya tidak dalam bentuk tunai. Contohnya adalah biaya diperhitungkan untuk pupuk, fungisida, dan insektisida. Biaya bibit dan media tanam tidak dimasukkan dalam tabel karena diberi secara gratis oleh DD Orchid Nursery. Rata-rata keuntungan usahatani anggrek petani plasma per bulan dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 14. Rata-rata Keuntungan Usahatani Anggrek per Bulan

No.	Rincian Biaya	Biaya Usahatani	
		Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Penerimaan (TR)	5.306.321	-
2.	Biaya tetap		
	- Penyusutan <i>greenhouse</i> dan alat pertanian	66.150	20,18
	- Listrik dan air	96.000	29,29
3.	Biaya Variabel		
	- Pupuk	77.300	23,58
	- Fungisida	57.400	17,52
	- Insektisida	30.900	9,43
4.	Total Biaya (TC)	327.750	100
	Keuntungan (π)	4.978.571	
	R/C rasio	16,18	

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

R/C Rasio didapatkan dari total penerimaan dibagi dengan total biaya yaitu $5.305.750/327.750 = 16,18$. Jadi, setiap 1 rupiah yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar 16,18 dan usaha ini dikatakan layak untuk dilanjutkan karena besarnya nilai R/C Rasio lebih dari 1.

4.7 Peran Perempuan terhadap Pendapatan Keluarga

Perempuan yang memiliki peran publik ikut andil dalam berpartisipasi untuk pembangunan nasional. Perempuan yang bekerja memiliki peran publik yang bersifat produktif sehingga berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan dikarenakan pendapatan yang meningkat. Total pendapatan keluarga berasal dari suami sebagai kepala keluarga, anak yang bekerja, pendapatan yang diperoleh istri yang bekerja, dan pendapatan sampingan keluarga. Peneliti menghitung kontribusi pendapatan usahatani anggrek petani setiap bulan dari total pendapatan keluarga.

Para petani anggrek bekerja di lahan milik sendiri. Para petani mendapatkan upah sebesar Rp 4.000,- per pot bibit ukuran *seedling*. Ukuran *seedling* tersebut merupakan hasil penanaman bibit selama kurang lebih tiga bulan. Pendapatan usahatani anggrek didapatkan dari hasil bibit anggrek yang diberi dan dibeli kembali saat panen oleh DD Orchid Nursery. Pendapatan dari usahatani anggrek didapatkan satu kali dalam sebulan. Kontribusi perempuan dalam usahatani anggrek lebih besar dibandingkan laki-laki, sehingga perempuan lebih berkontribusi dalam pendapatan usahatani anggrek. Kontribusi usahatani anggrek terhadap total pendapatan keluarga disajikan pada tabel 15.

Tabel 15. Kontribusi Pendapatan Usahatani Anggrek

No.	Sumber Pedapatan	Rata-rata Kontribusi Pendapatan (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1.	Usahatani anggrek	4.978.571	39,1
2.	Utama Istri	1.257.143	9,9
3.	Suami	6.500.000	51
Total Pendapatan Keluarga		12.735.714	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data diatas rata-rata total pendapatan keluarga petani plasma anggrek dalam satu bulan sebesar Rp12.735.714. Sumber pendapatan terbesar berasal dari suami dengan persentase kontribusi sebesar 51% dengan rata-rata pendapatan perbulan Rp 6.500.000, diikuti oleh pendapatan dari usahatani anggrek dengan kontribusi sebesar 39,1% dengan rata-rata pendapatan perbulan Rp 4.978.571, dan pendapatan sampingan keluarga sebesar 9,9% dengan rata-rata pendapatan perbulan Rp 1.257.143. Persentase kontribusi pendapatan usahatani anggrek terhadap pendapatan keluarga cukup besar dibawah pendapatan suami dengan selisih 11,9%

Usahatani anggrek memberikan kontribusi pendapatan sebesar 39,1% terhadap pendapatan total keluarga. Artinya, kontribusi usahatani anggrek dikategorikan sedang. Patty (2010) mengatakan bahwa range kontribusi usahatani diantara 25% - 49% terhadap pendapatan total pendapatan keluarga digolongkan sebagai kontribusi sedang. Tingginya nilai kontribusi menunjukkan bahwa pendapatan tersebut mendominasi pendapatan keluarga sehingga keluarga masih mengandalkan usahatani anggrek sebagai sumber pendapatan. Penghasilan yang didapatkan oleh petani digunakan untuk membantu memenuhi keperluan setiap hari, ditabung, dan juga pendidikan anak seperti pernyataan berikut ini:

“Alhamdulillah mas, uang dari hasil anggrek ini kami fokusin semua untuk biaya pendidikan anak. Apalagi kan anak saya yang pertama di pondok SPPnya mahal mas. Nanti sisanya baru saya gunakan untuk kebutuhan pokok sehari-hari.”(IN, 40 tahun, petani anggrek).

Perempuan yang ikut bekerja sebagai petani anggrek ikut berpartisipasi dalam keberlangsungan hidup keluarganya. Berdasarkan data pada Lampiran 3 menunjukkan bahwa semua informan memberikan kontribusi pendapatan untuk

kebutuhan rumah tangga. Kontribusi pendapatan dari sampingan keluarga tidaklah besar dari total pendapatan keluarga sehingga pendapatan dari sampingan keluarga diutamakan untuk memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier dari keluarga. Ketika penghasilan utama dari suami kurang mencukupi untuk kebutuhan sekunder dan tersier maka istri mencari penghasilan tambahan dengan bekerja seperti menerima pesanan kue, menerima pesanan kerajinan tas rajut, mengajar les, jasa sewa baju tampil anak, ternak hamster, usaha *aquascape*, dan sebagai guru mengaji.

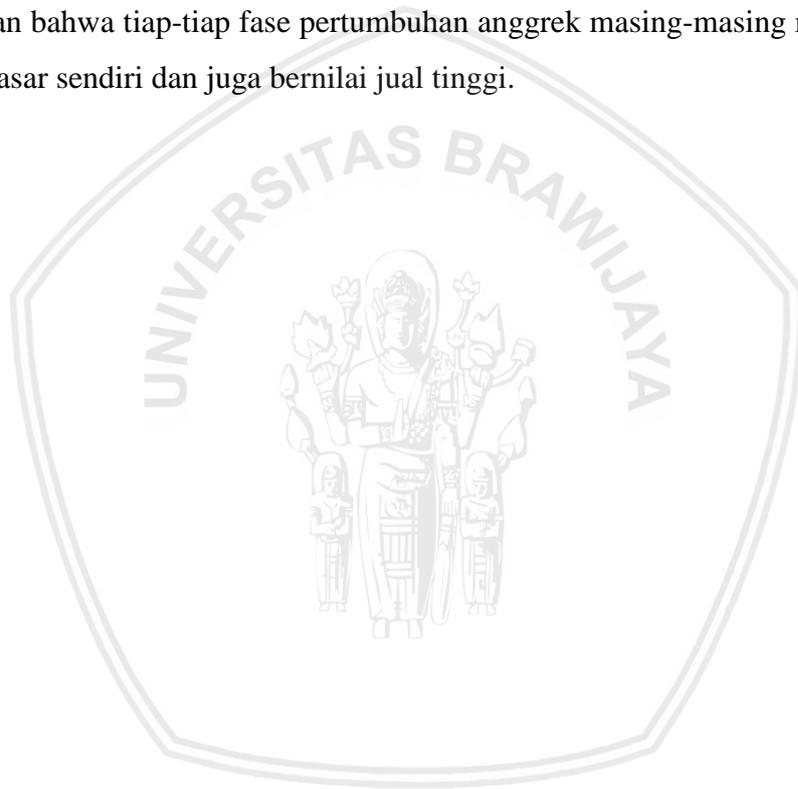
Penelitian ini menunjukkan bahwa istri juga ikut berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Putri dan Lestari (2015) yang menyatakan bahwa suami sebagai kepala rumah tangga yang memiliki tugas untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Sebagai suami juga bertugas untuk meringankan tugas istri dan berperan dalam mengayomi serta membimbing istri dan keluarga. Namun, sebagai keluarga yang hidup di zaman yang modern ini kehidupan perkawinan oleh suami istri harus saling berbagi peran sehingga tidak ada yang mendominasi dalam memenuhi keinginannya.

Adanya keterlibatan perempuan bekerja sebagai petani anggrek, secara langsung perempuan memiliki dua peran sekaligus yaitu peran pada sektor domestik dan sektor publik. Pada sektor domestik, perempuan dituntut untuk mengurus anak dan kegiatan rumah tangga seperti memasak, mencuci, menjemur pakaian, berbelanja, dan sebagainya. Sedangkan pada sektor publik perempuan harus meluangkan waktu untuk bekerja sebagai petani anggrek meskipun jam kerja yang dilakukan tidak lama hanya sekitar 2- 5 jam setiap hari. Akan tetapi adanya peran ganda yang dimiliki, para istri tidak merasa terganggu dengan pekerjaan utamanya sebagai ibu rumah tangga. Mereka merasakan menjadi petani plasma anggrek sangat fleksibel perawatannya seperti pernyataan berikut ini:

“Saya ngerasa nanem anggrek ini fleksibel kok waktunya mas. Saya tinggal sambil ngurus rumah dan anak ya nggak bakal mengganggu. Untuk perawatan setiap hari 2 jam saja sudah cukup. Apalagi anggrek ini tidak perlu air yang banyak jadi penyiramannya jarang juga kalau medianya sudah kering saja. Perawatannya yang lumayan susah pas musim hujan saja mas,

soalnya biasanya banyak hama jadi kita harus ekstra mantau kalau ada hama yang datang.” (NM,35 tahun,petani anggrek).

Perempuan yang bekerja sebagai petani plasma anggrek merasa pekerjaan ini sangat cocok untuk sampingan ibu rumah tangga. Pendapatan yang didapatkan dari usahatani anggrek juga cukup tinggi dan resiko usahanya kecil karena bibit secara gratis diberikan oleh DD Orchid dan saat penen tanaman dibeli kembali oleh DD Orchid, sehingga petani tidak perlu mencari pasar untuk menjual bibit anggrek tersebut. Selain itu, anggrek merupakan salah satu tanaman hias yang harga jualnya stabil dan tinggi pada fase-fase pertumbuhannya. Rofik (2018) menyatakan bahwa tiap-tiap fase pertumbuhan anggrek masing-masing mempunyai pangsa pasar sendiri dan juga bernilai jual tinggi.



V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti, maka dapat disimpulkan bahwa peran perempuan sebagai petani plasma anggrek yang bermitra dengan DD Orchid Nursery di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu sebagai berikut:

1. Perempuan yang bekerja sebagai petani plasma anggrek memiliki tiga faktor yang mempengaruhi untuk bekerja. Faktor pertama adalah mengisi waktu luang (hobi) karena perempuan merasa bahwa waktu luang yang mereka miliki akan lebih bermanfaat jika dihabiskan untuk bekerja, selain itu mereka juga mendapatkan uang tambahan dari kegiatan yang mereka sukai yaitu budidaya anggrek. Faktor kedua yaitu untuk meningkatkan perekonomian keluarga karena mereka menganggap penghasilan yang berasal dari suami belum dapat memenuhi kebutuhan keluarga secara menyeluruh. Faktor ketiga yaitu memotivasi warga sekitar untuk bertani anggrek karena melihat masih minimnya warga Kelurahan Dadaprejo untuk bertani anggrek.
2. Perempuan yang bekerja sebagai petani plasma anggrek dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga, sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Peran istri dalam usahatani anggrek sangat besar karena terlihat dari aspek aktivitas dan kontrol dalam usahatani anggrek sangat mendominasi dibandingkan suami. Hal ini terjadi karena istri lebih banyak memiliki ilmu mengenai budidaya tanaman anggrek dan waktu yang lebih banyak saat dirumah, karena usahatani anggrek tersebut dilakukan dirumah. Pendidikan anak ikut meningkat seiring dengan meningkatnya perekonomian keluarga. Terlepas dari peran besar dalam usahatani anggrek yang dimiliki oleh perempuan, peran perempuan sebagai ibu rumah tangga masih terjaga dengan baik karena perempuan yang bekerja dapat membagi waktu dengan baik antara kegiatan di rumah tangga dan usahatani anggrek yang dapat dilihat dari masih tingginya aspek aktivitas, kontrol, akses, dan manfaat dalam rumah tangga.

3. Kontribusi pendapatan usahatani anggrek terhadap pendapatan total keluarga berada dalam kategori sedang. Walaupun begitu, persentase kontribusi anggrek masih terbilang tinggi dibandingkan sumber pendapatan lainnya karena berada dibawah sumber pendapatan terbesar yaitu pendapatan suami. Selain itu, anggrek memiliki harga jual yang stabil dan tinggi pada fase-fase pertumbuhannya

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diberikan beberapa saran antara lain:

1. Perempuan yang memiliki peran ganda dalam sektor domestik dan sektor publik harus membagi peran yang adil dengan laki-laki dalam rumah tangga. Adil tersebut dimana perempuan yang bekerja, perlu dukungan peran dari laki-laki dalam pekerjaan rumah tangga. Keluarga tercipta karena adanya hubungan pernikahan antara suami dan istri sehingga seluruh pekerjaan yang berkaitan dengan keluarga menjadi tanggung jawab bersama.
2. Pemerintah dapat memberikan kebijakan program pemberdayaan perempuan berupa keterampilan dalam budidaya anggrek. Pemberdayaan tersebut dapat dimanfaatkan perempuan dengan baik sebagai ibu rumah tangga dalam peningkatan pendapatan keluarga karena aktivitas budidaya anggrek cocok sebagai pekerjaan sampingan ibu rumah tangga.
3. Perlu penelitian lebih lanjut mengenai peran perempuan pada sektor domestik dan publik yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga serta fokus pada pengembangan seperti teknologi terbaru perbanyak bibit anggrek yang memungkinkan dikerjakan oleh perempuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- AlFaruq, Ubaid & Esa, Purinda P.N. (2018). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pada Sektor Ekonomi Informal Untuk Meningkatkan Family Welfare: Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Serua Indah Kecamatan Ciputat Yang Bekerja Sebagai Pedagang Busana. *PEKOBIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*. 1(5); 2503-5142.
- Antariksa, M. D., Syah, I., Arif, S. (2018). *Peranan Orang Tua Keluarga Pra Sejahtera dalam Pendidikan Anak*. FKIP UNILA: Bandar Lampung
- Ariani. (2009). Usia Anak Dan Pendidikan Ibu Sebagai Faktor Resiko Gangguan Perkembangan Anak. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*. Vol 27 No.2.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Statistik Pemuda Indonesia*. Jakarta: Biro Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik (2018). *Kecamatan Junrejo Dalam Angka*. Batu: BPS Kota Batu
- Badan Pusat Statistik (2018). *Kota Batu Dalam Angka*. Batu: BPS Kota Batu
- Badan Pusat Statistik (2018). *Pembangunan Manusia Berbasis Gender*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
- Bhastoni, Khamiliya., & Yuliati, Yayuk. (2015). Peran Wanita Tani di atas Usia Produktif dalam Usahatani Sayuran Organik terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Sumberejo Kecamatan Batu . *Habitat* 26(2); 119-129.
- Bogdan, R.C & Biklen, S.K.B. (1992). *Cualitative Research for Education to Theory and Methods*. Allyin and Bacon, inc. Boston.
- Efendy, Onong Uchana. (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Fakih, Mansour. (2016). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Insist Press.
- Fedrianto, Yusa. (2012). Peranan Wanita Tani Dalam Usahatani Sawi (Brassica Juncea) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani (Studi Kasus Di Desa Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu). *Sarjana thesis*, Universitas Brawijaya
- Inggriani, L., & Nafik, M. H. R. (2015). Bagaimana Peran Istri Dalam Mencapai Maqashid Syariah: Istri Sebagai Manajer Keuangan. *JESTT* 2(12); 1036-1051.
- Kusmayadi, R.C.R. (2017). Proses Pengambilan Keputusan dalam Keluarga. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 3(1).
- Khofifah, I.P. (2006). *Mengukir Paradigma, Menembus Tradisi*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Listiawati, Agustina., & Asnawati. (2018). Pemberdayaan Perempuan melalui Budidaya Anggrek Species dan Hybrid di Desa Baktimulya Bengkayang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

- Luntungan, A.Y. (2012). Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Tomat dan Apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah (PEKD)* Volume 7 No.3
- Luthfi, Asma. (2010). Akses dan Kontrol Perempuan Petani Penggarap Pada Lahan Pertanian PTPN IX Kebun Merbuh. *Komunitas* 2(2); 74-83.
- Mahanani, S. (2003). Keadilan Agraris bagi Perempuan Petani dalam Konteks Perempuan Petani dan Pengaturan Sumber Agraria (Tanah). *Jurnal Wacana* 8(2); 1-12.
- Manalu, Afriyame., Rosyani., & Nainggolan, Saidan. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di PT. Indosawit Subur Mulia Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari. *Sosio Ekonomika Bisnis* 17(2)
- Megawangi, Ratna. (1999). *Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan
- Miki, M., Yuval, F. (2011). Using Education to Reduce the Wage Gap Between Men and Women. *The Journal of Socio-Economics*, 40, 412-416.
- Miles, Matthew B, A., Michael Huberman and Jhonny Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sources Book, Third Edition*. Sage Publication, Inc.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurmanaf, A.Rozany. (2006). Peranan Sektor Luar Pertanian terhadap Kesempatan dan Pendapatan di Pedesaan Berbasis Lahan Kering. *Jurnal SOCA* Volume 8 No. 3
- Patty, Z. (2010). Kontribusi Komoditi Kopra terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Agroforesti* 2 (3) : 212 – 220.
- Prihartini, Diah Aryati. (2006). *Perbandingan Total Kemiskinan Versi Pemerintah Indonesia dan Bank Dunia dengan Peran Strategis dari Usaha Mikro untuk Pengentasan Kemiskinan*. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Putra, Donny Aswinta (2018). Analisis Usahatani Tanaman Anggrek di Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis* 3 (3) : 112-124
- Putri, Dyah P. K., & Lestari, S. (2015). Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora* 16(1); 72-85.
- Puspitasari, Novi. (2013). Peran Gender, Kontribusi Ekonomi Perempuan dan Kesejahteraan Keluarga Petani Hortikultura. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 6 (1).
- Riniwati, Harsuko. (2015). *Aplikasi Metode Penelitian Berspektif Gender*. Malang: Universitas Brawiaya

- Riwayadi. (2006). *Akuntansi Biaya*. Padang: Andalas University Press.
- Rofik, Abd. (2018). Peluang Wirausaha Budidaya Anggrek Dendrobium Hybrid. *Jurnal Abdimas Mahakam* 2 (1) ; 3
- Saptari, Ratna., & Holzner, Brigitte. (1997). *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial: Sebuah Pengantar Studi Perempuan*. Jakarta: Grafiti.
- Sari, Umita. (2012) Peranan Wanita Tani Dalam Usahatani Krisan (Studi Di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu). *Sarjana thesis*, Universitas Brawijaya.
- Sinadia, J. B. C., Wangke, W. M., & Benu, N. M. (2017). Kontribusi Buruh Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Tempat Pelelangan Ikan Di Tumumpa Kota Manado). *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat* 13(1); 253-260.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Soetjipto, Budi W. (2010). Manajemen Sumber Daya Manusia: Sebuah Tinjauan Komprehensif (Bagian I). Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia. Editor A Usmara. Amara Books. Ghalia Indonesia
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Supeni, Retno E. (2011). *Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil. (Studi Deskriptif pada Kegiatan Usaha Kecil Desa Wirolegi Kabupaten Jember)*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Umar, Nasaruddin. (1999). *Argumen Kesetaraan Jender: Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina
- Widodo, Slamet. (2006). Dinamika Gender pada Usahatani Lahan Kering. *Pamator* Volume 2 Nomor 1 Januari 2006.
- Wirdhana, I., Muin, E., Windrawati, W., Hendardi, A., Nuranti, A., Trihantoro, D., (2013). *Materi Pegangan Kader Tentang Bimbingan dan Pembinaan Keluarga Remaja*. Jakarta: BKKBN



Lampiran 1. Panduan Wawancara

Tgl:

No. Informan:

PANDUAN WAWANCARA PENELITIAN
PERAN PEREMPUAN AKTIF DALAM USAHATANI ANGGREK DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA
DI KELOMPOK TANI SANDERIANA KOTA BATU

I. Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Pekerjaan Utama :
4. Pekerjaan Sampingan :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Jumlah Anggota Keluarga :

No.	Nama	Status di Keluarga	Usia	Pendidikan terakhir

7. Nomor Telepon :
8. Alamat :

II. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEREMPUAN BEKERJA

1. Apa saja pekerjaan yang pernah dilakukan sebelum usahatani anggrek?

.....

2. Apa alasan ibu pindah bekerja di usahatani anggrek?

.....
.....

3. Sejak kapan ibu memulai pekerjaan pada usahatani anggrek?

.....
.....

4. Faktor apa yang mendorong ibu untuk bekerja? Kenapa memilih pekerjaan pada usahatani anggrek? (**faktor ekonomi:** membantu perekonomian keluarga, tingkat pendapatan suami yang relatif rendah, memenuhi kebutuhan perempuan; **sosial budaya:** status sosial, berkompetisi/ mengembangkan diri, minat dan kemampuan tertentu, mengisi waktu luang/ hobi) atau faktor lainnya

.....
.....
.....

5. Siapa yang memutuskan untuk memilih pekerjaan usahatani anggrek? (suami, atas saran dan ajakan tetangga, atau keputusan sendiri)

- a. Suami, karena.....
- b. Ajakan, karena.....
- c. Keputusan sendiri, karena.....

6. Apakah keluarga mendukung jika ibu bekerja pada usahatani anggrek? Mengapa?.....

.....
.....

7. Bagaimana pendapat suami saat pertama kali ibu bekerja?

- a. Setuju, karena.....
- b. Kurang setuju, karena.....
- c. Tidak setuju, karena.....

8. Darimana ibu memperoleh keterampilan bekerja pada usahatani anggrek? Apakah ada pelatihan khusus atau pelatihan rutin?

.....
.....

9. Apa saja yang dilakukan dalam proses pelatihan dan bagaimana partisipasi dalam kegiatan tersebut? (peserta pelatihan aktif atau tidak)

.....

10. Bagaimana sistem pekerja yang berlaku di usahatani ini? (tetap atau kontrak)

.....

11. Upah yang didapatkan digunakan untuk apa saja? (kebutuhan pokok atau lain)

.....

12. Apakah penghasilan yang didapatkan dari bekerja pada usahatani anggrek sudah membantu untuk mencukupi kebutuhan pangan keluarga?

.....

13. Apakah penghasilan yang didapatkan dari bekerja pada usahatani anggrek sudah membantu untuk mencukupi kebutuhan kesehatan/ gizi keluarga?

.....

14. Apakah penghasilan yang didapatkan dari bekerja pada usahatani anggrek sudah membantu untuk mencukupi tanggungan pendidikan anak?

.....

15. Apakah ibu memiliki tanggungan ekonomi dalam keluarga? (seperti hutang atau cicilan) Jika ada, apakah sudah mampu mencukupi?

.....

16. Jenis pekerjaan apa saja yang dilakukan ibu dalam usahatani anggrek dan berapa jam dalam sehari ibu bekerja?

.....

17. Apakah terjadi perbedaan pembagian pekerjaan antara laki-laki dan perempuan?

.....

18. Berdasarkan apa pola pembagian aktivitas antara ibu dan suami bekerja?

.....

19. Apakah ibu bekerja ekstra jika penghasilan suami sedang sedikit atau sibuk?

.....

20. Apa saja kendala yang dihadapi ibu dalam bekerja di usahatani anggrek?

.....

21. Bagaimana cara menyelesaikan kendala tersebut?

.....

22. Apakah kegiatan rumah tangga terganggu jika ibu melakukan pekerjaan pada usahatani anggrek? (konflik dengan suami atau anak) Jika terganggu apa solusinya?

.....

23. Apa saja yang dapat memotivasi ibu untuk bekerja pada usahatani anggrek?

.....

III. PERAN PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA

a. Aspek Aktivitas

Aktivitas	Suami	Istri	Bersama	Keterangan
Memasak				
Membersihkan rumah				
Mencuci pakaian				

Menjemur pakaian				
Menyetrika pakaian				
Berbelanja				
Mengasuh anak				
Mengantarkan anak sekolah				
Memperbaiki perabotan				
Total				

b. Aspek Kontrol

Kontrol	Suami	Istri	Bersama	Keterangan
Mengatur keuangan				
Asupan gizi keluarga				
Pendidikan anak				
Kesehatan keluarga				
Mengatur penggunaan peralatan RT				
Total				

c. Aspek Akses

Akses	Suami	Istri	Bersama	Keterangan
Akses terhadap Informasi lingkungan				
Akses terhadap informasi kesehatan				
Akses terhadap kebutuhan pokok				
Akses terhadap peralatan rumah tangga				
Akses terhadap penggunaan uang modal kerja				
Akses terhadap penggunaan uang untuk kebutuhan rumah tangga				

Total				
--------------	--	--	--	--

d. Aspek Manfaat

Manfaat	Suami	Istri	Bersama	Keterangan
Memanfaatkan penghasilan ibu				
Memanfaatkan penghasilan suami				
Memanfaatkan penghasilan pekerjaan sampingan				
Total				

III. PERAN PEREMPUAN DALAM USAHATANI ANGGREK

a. Aspek aktivitas

Aktivitas	Suami	Istri	Bersama	Keterangan
Penyiapan media tanam				
Penyemaian benih				
Penanaman				
Penyiraman				
Penyiangan				
Pemupukan				
Perawatan				
Penyulaman				
Pengendalian hama penyakit				
Pemanenan				
Total				

b. Aspek Kontrol

Kontrol	Suami	Istri	Bersama	Keterangan
Tenaga kerja				
Media tanam				
Bibit				
Pupuk				

Obat-obatan				
Alsintan				
Teknologi yang digunakan				
Modal				
Kualitas Produk				
Total				

c. Aspek Akses

Akses	Suami	Istri	Bersama	Keterangan
Sarana Produksi				
Akses terhadap informasi teknologi				
Akses terhadap informasi harga bahan baku				
Akses terhadap lokasi penjualan produk				
Akses terhadap harga hasil produk				
Akses terhadap peluang pasar				
Akses terhadap selera konsumen				
Total				

d. Aspek Manfaat

Manfaat	Suami	Istri	Bersama	Keterangan
Mendapatkan upah				
Mendapatkan pengalaman bekerja				
Mendapatkan pengetahuan				
Total				

IV. PENDAPATAN KELUARGA

PENDAPATAN PEREMPUAN		
No.	Sumber Pendapatan	Upah (Rp)
1.	Usahatani Anggrek	
2.		
3.		
4.		
Total		

PENDAPATAN SUAMI		
No.	Sumber Pendapatan	Upah (Rp)
1.		
2.		
3.		
4.		
Total		

PENDAPATAN ANAK		
No.	Sumber Pendapatan	Upah (Rp)
1.		
2.		
3.		
4.		
Total		

PENDAPATAN KELUARGA		
No.	Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp)
1.	Perempuan	
2.	Suami	
3.	Anak	
4.		
Total		

Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan Wawancara



Gambar 1. *Greenhouse* informan



Gambar 2. Bibit *seedling dendrobium*



Gambar 2. Foto dengan para informan di *greenhouse*



Gambar 3. Wawancara dengan para informan

Lampiran 3. Data Pendapatan Keluarga

	Nama Informan	Usahatani Anggrek	Utama Istri	Suami	Total Pendapatan
1.	Yuyun Ariani	2.400.000	300.000	6.000.000	8.700.000
2.	Miratun Nisa	5.000.000	2.000.000	7.000.000	14.000.000
3.	Triani Ariningsih	2.450.000	800.000	3.500.000	6.750.000
4.	Yeni Rahmawati	4.000.000	1.000.000	10.000.000	15.000.000
5.	Aprilia Rahmawati	5.000.000	3.000.000	10.000.000	18.000.000
6.	Istiani Nurhasanah	8.000.000	500.000	5.000.000	13.500.000
7.	Netty Melia	8.000.000	1.200.000	4.000.000	13.200.000
	Rata-rata	4.978.571	1.257.143	6.500.000	12.735.714
	Persentase (%)	39,1	9,9	51	100

